

**PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENGAWASAN TERHADAP
TRANSPARANSI PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA
DI DESA TAORA KECAMATAN BUNTU MALANGKA
KABUPATEN MAMASA**

Disusun Oleh :

LIA ANGELA

NIM : 4519013028



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Audit Internal Dan Pengawasan Terhadap
Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa
Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa

Nama Mahasiswa : Lia Angela

Stambuk/NIM : 4519013028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui:

Pembimbing I



Dr. Miah Said, SE., M.Si

Pembimbing II



Faridah, SE., M.Si.Ak.CA


Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Universitas Bosowa




Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE.,MM.

Ketua Program Studi

Akuntansi



Thanwain, SE., M.Si.

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Angela

NIM : 4519013028

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Judul : Pengaruh Audit Internal Dan Pengawasan Terhadap
Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa
Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah asli saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, Juli 2023

Mahasiswa yang bersangkutan


Lia Angela

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa. Saya menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat bagi kedua orang tua saya, sehingga dimampukannya untuk saya dapat memasuki pendidikan hingga jenjang perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T.,M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.M., CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa.
4. Bapak Thanwain, SE., M.Si., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa.
5. Ibu Dr. Miah Said., SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Faridah, SE., M.Si.Ak,CA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Dosen Pengasuh serta Staf Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa yang telah membekali dengan

berbagai Ilmu Pengetahuan selama penulis menuntut Ilmu sampai penulisan skripsi ini.

7. Bapak Kepala Desa Taora dan seluruh aparat desa, atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Taora.
8. Orang tua tercinta Bapak Andarias Buntulangi dan Ibu Randuk, terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, nasihat, motivasi serta arahan yang tiada henti dari bayi hingga dewasa baik moril maupun materil.
9. Reva dan Tia selaku kakak dan adik penulis yang selalu mendorong semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Diaz Natalia,SE. dan Rezky Pratama S.T selaku kakak sepupu penulis yang selalu membantu dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Keluarga KKN leang's Ka jul, Tika, Rahmi, Helga, Pika, Esse, Toto', Kak Wahid dan teman-teman yang lain, yang selalu menemani penulis selama bimbingan, memberikan motivasi, semangat serta menghibur penulis disaat penulis mulai lelah dan ingin menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Irma Asyuni selaku teman SMP, sekaligus teman seperjuangan dalam menuntut ilmu di Universitas Bosowa yang selalu menemani dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Kepada teman-teman kelas Akuntansi A angkatan 2019 khususnya Juli, Kak Glen, Step dan Uny atas kebersamaan dan kesetiakawanan dalam

saling tukar informasi dan menuntut ilmu di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa.

14. Segenap jajaran para idolaku EXO, NCT, Seventeen, yang karya-karyanya selalu menghibur penulis, menginspirasi dan memotivasi penulis agar terus bersemangat selama menuntut ilmu sampai menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Dan terakhir untuk diriku sendiri terimakasih telah mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha, tidak menyerah walau banyak tetesan air mata dan godaan yang datang untuk berhenti, terimakasih karena sudah bertahan sampai di detik ini kamu hebat.

Adapun penulisan dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat terbuka untuk masukan kritik dan sarannya guna membangun semangat dan ilmu bagi penulis. Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

Makassar, Juli 2023

Lia Angela

ABSTRAK

LIA ANGELA. "Pengaruh Audit Internal Dan Pengawasan Terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa" dibimbing oleh Dr Miah Said, SE.,M.Si dan Faridah, SE.,M.Si,Ak.,CA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal, dan pengawasan terhadap transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Taora. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 30 responden. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu aparat desa Taora yang berjumlah 10 orang dan penduduk desa taora yang sering ikut serta dalam proses audit internal yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan audit internal dan pengawasan secara simultan berpengaruh positif terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa di Desa Taora.

Kata Kunci : Audit Internal, Pengawasan, dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa

ABSTRACT

LIA ANGELA. "The Influence of Internal Audit and Oversight on Transparency in Management of Village Fund Allocations in Taora Village, Buntu Malangka District, Mamasa Regency" supervised by Dr. Miah Said, SE., M.Si and Faridah, SE., M.Si, Ak .,CA.

This study aims to determine and analyze the effect of internal audit, and oversight of the transparency of the management of Village Fund Allocations in Taora Village. The type of research used in this research is quantitative research with survey methods. Data were obtained through questionnaires which were distributed to 30 respondents. The population and sample in this study were 10 Taora village officials and 20 people from Taora village residents who often participated in the audit process.

The results of the study show that internal audit and supervision simultaneously have a positive effect on transparency in the management of village fund allocations in Taora Village.

Keywords: Internal Audit, Supervision, and Transparency in the Management of Village Fund

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Umum	9
2. Audit Internal	9
3. Pengawasan	19
4. Transparansi	24

5. Pengelolaan Alokasi Dana Desa	31
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Variabel Penelitian	43
F. Jenis dan Sumber Data	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Teknik Analisis Data	44
I. Definisi Operasional	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Gambaran Umum Desa Taora.....	50
2. Visi Misi.....	51
3. Struktur Organisasi	53
B. Deskripsi Data Responden	56
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	56
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	57
C. Analisis Statistik Deskriptif	57

D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
E. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
1. Hasil Uji Normalitas	62
2. Hasil Uji Multikolinieritas	63
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
F. Hasil Pengujian Hipotesis	66
1. Hasil Uji Parsial-t.....	66
2. Hasil Uji F.....	67
3. Hasil Uji R ² (Koefisien Determinasi)	68
G. Pembahasan Hasil Penelitian	69
1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa	69
2. Pengaruh Pengawasan Terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa	70
3. Pengaruh Audit Internal dan pengawasan Terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa	70
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Sampel.....	41
Tabel 3.2 instrument Penelitian.....	42
Tabel 4.1 : Jumlah penduduk desa	50
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	56
Tabel 4.3 Pendidikan Responden.....	57
Tabel 4.4 Minimum, maximum, mean, std deviation.....	58
Tabel 4.5 Minimum, maximum, mean, std. Deviationz.....	59
Tabel 4.6 Minimum, maximum, mean, std Deviation.....	60
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	61
Tabel 4.8 Hasil uji normalitas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolineritas	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	68

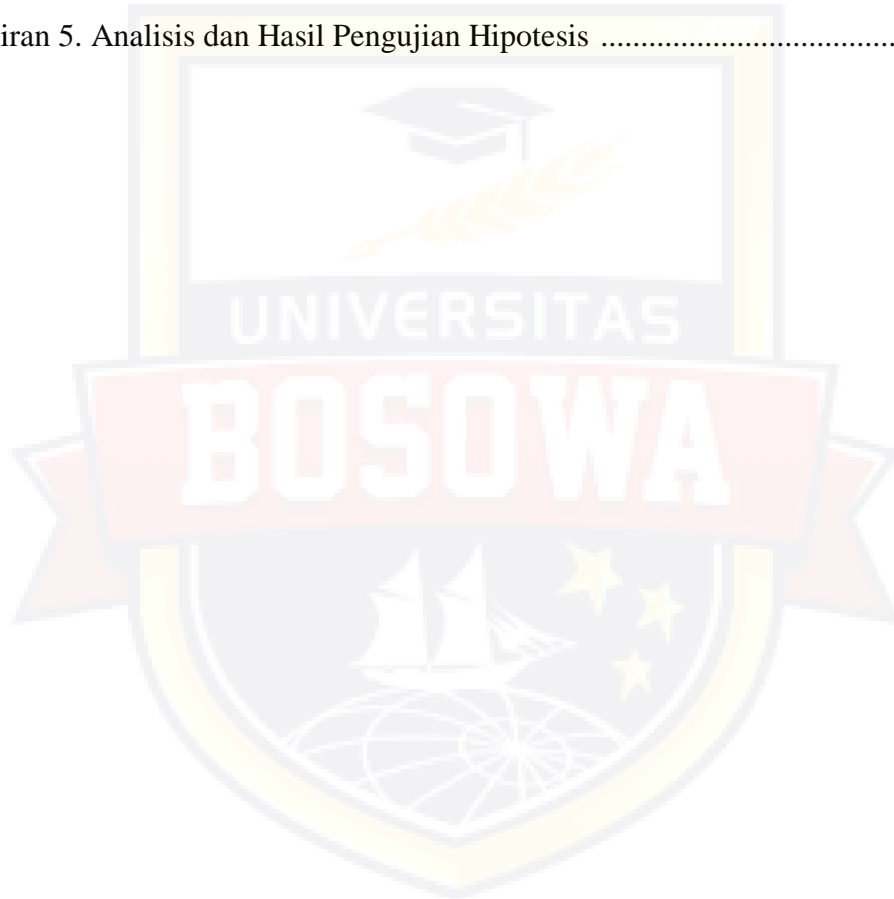
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38
Gambar 4.1 Sturktur Organisasi Desa.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	79
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	81
Lampiran 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	87
Lampiran 4. Data Mentah	89
Lampiran 5. Analisis dan Hasil Pengujian Hipotesis	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah dan juga Undang-undang No. 25 Tahun 1999 Tentang Perimbangan Keuangan Daerah sebagai aspek pemicu perubahan yang berarti untuk meningkatkan efisiensi dalam memberikan reformasi pada pembangunan dan pengembangan potensi suatu daerah. Hal ini terjadi akibat unsur kecil suatu daerah yakni desa, biasanya cenderung memiliki mekanisme pemerintahan yang lebih kolot dan tidak terorganisir dengan baik, serta norma sosial yang berbeda sesuai letak daerah masing-masing.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang keberadaan desa menjelaskan bahwa desa pada dasarnya merupakan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berkuasa mengatur urusan pemerintahan yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa dipimpin oleh kepala desa yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengelola secara mandiri dana desa untuk kepentingan masyarakat setempat demi meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat desa yang jauh dari kemiskinan. Dalam Permendagri No.20 Tahun 2018 yang sebelumnya diatur dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang prosedur pengelolaan keuangan dana desa adalah seluruh kegiatan yang sudah mencakup tentang perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Untuk tercapainya pengelolaan keuangan yang baik

maka pemerintahan desa dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif agar anggaran dana dapat dijalankan dengan tertib dan disiplin.

Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi RI (2018) Menurut Kementerian, menjelaskan bahwa, pemerintah telah mengalokasikan anggaran dana desa dengan nilai yang cukup fantastis untuk sebuah program/kebijakan yang baru. Dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai perwujudan dalam mengoptimalkan pembangunan infrastruktur maupun non infrastruktur serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu faktor yang menjadi pemicu terjadinya kecurangan di sebuah desa yakni proses pengelolaan dana desa. Dimana tidak adanya transparansi dalam pengelolaan dana, bisa memicu terjadi beberapa kecurangan, serta target dalam proses penyaluran dana tidak sesuai dengan rancangan alokasi dana. Informasi mengenai pengelolaan dana dapat dilihat dari laporan pengelolaan keuangan yang dibuat manajemen. Dengan adanya transparansi maka masyarakat dapat mengetahui secara terbuka informasi dan pertanggung jawaban mengenai pemanfaatan anggaran yang diberikan oleh pemerintah dalam pembangunan desa menjadi lebih baik. Namun, disisi lain dilihat dari maraknya penyalahgunaan alokasi dana disebabkan karena lemahnya pengawasan dalam pengelolaan dana.

Pengawasan pengelolaan dana desa dilandaskan berdasarkan Pemendagri 73 Tahun 2020. Pengawasan dalam pengelolaan dana desa merupakan

Tindakan yang ditujukan untuk memastikan pengelolaan dana desa dapat berjalan secara akuntabel, tertib dan juga transparan.

Dengan adanya pelaksanaan pengawasan keuangan oleh pimpinan kepada bawahannya sesuai tugasnya masing-masing terhadap kinerja dalam mengelola keuangan akan lebih terarah dan pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan indikator-indikator keberhasilan dan memperbesar peluang untuk mencapai target yang ada. Adanya pengawasan dapat memberikan efek positif terhadap kinerja aparatur desa untuk termotifasi dalam saat bekerja sehingga menghasilkan kualitas kerja. Dengan adanya pelaksanaan pengawasan anggaran dana desa bukan berarti bahwa tidak akan terjadi lagi penyalagunaan dana desa. Selain pengawasan, untuk mewujudkan pembangunan desa yang efektif maka dibutuhkan proses audit internal untuk menguji dan mengevaluasi suatu laporan keuangan agar tidak terjadi manipulasi data anggaran dana desa.

Proses audit internal merupakan suatu aktivitas independen, yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektivan manajemen risiko, dan proses pengaturan pengelolaan organisasi. Dengan adanya audit internal maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang awalnya hanya tanggung jawab manajemen.

Audit internal dapat meningkatkan operasi organisasi yang tidak berjalan dengan baik khususnya dalam pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi terjadinya hal negatif. Audit internal akan membantu manajemen untuk memelihara efektifitas struktur pengendalian intern serta mengatur secara sistematis pengendalian intern.

Kabupaten Mamasa merupakan salah satu Daerah yang menerima dana anggaran alokasi dana desa, lebih tepatnya di desa Taora Kecamatan Buntu Malangka. Mayoritas penduduk di desa Taora bekerja sebagai petani. Dana desa di Desa Taora dialokasikan untuk peningkatan pembangunan, baik pembangunan infrastruktur seperti pembangunan sarana dan prasarana umum maupun pembangunan non infrastruktur seperti potensi budaya, pendidikan dan lain-lainnya. Untuk jumlah alokasi dana desa ditentukan berdasarkan perhitungan ADD proporsional yang telah ditetapkan oleh pihak Kabupaten bagian Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa. Permasalahan mengenai pengelolaan keuangan alokasi dana desa, dari informasi yang diperoleh yakni kurangnya informasi kepada masyarakat terkait pengelolaan alokasi dana desa yang digunakan oleh pemerintah desa Taora sehingga bisa menimbulkan kecurigaan serta pendapat negatif dari masyarakat.

Berdasarkan alasan yang telah disebutkan diatas, audit internal dan pengawasan secara transparansi akan memberikan dampak terhadap pandangan masyarakat desa terhadap kinerja dan efesiensi aparat desa dalam mengalokasikan dana untuk pembangunan pada desa “ Taora Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa“. Maka dari itu, analisa dampak dari audit internal dan pengawasan secara transparansi akan dilakukan berdasarkan

metode survey dan metode kuisioner terhadap aparatur desa serta beberapa perwakilan masyarakat dalam penilaian performa palaksana pengelolaan dana desa “Taora, Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa “.

Dari adanya permasalahan tersebut, sehingga banyak hal yang harus dikaji berkaitan dengan pengelolaan alokasi dana desa, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang dituangkan kedalam judul **“Pengaruh Audit Internal Dan Pengawasan Terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa”**

B. Rumusan Masalah

Seperti yang peneliti sudah jelaskan diatas. Maka peneliti mengangkat masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa di desa Taora?
2. Apakah pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa di desa Taora?
3. Apakah Audit Internal dan Pengawasan berpengaruh secara simultan terhadap Transparansi pengelolaan alokasi dana desa di desa Taora?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Taora.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengawasan terhadap transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Taora.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal dan pengawasan terhadap transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Taora.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah, peneliti berharap bahwa hasilnya akan berguna dan juga bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai pengaruh audit internal dan pengawasan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa.

2. Bagi Desa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi kemajuan pemikiran aparat desa mengenai pentingnya audit internal dan pengawasan terhadap transparansi dalam pengelolaan alokasi dana desa.

3. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi diperpustakaan Universitas Bosowa serta menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa program studi akuntansi.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa ini merupakan penelitian lapangan, data

diambil dengan melalui penyebaran kuesioner kepada aparat desa dan Penduduk Desa Taora yang sering ikut serta dalam proses audit internal. Penelitian ini mencakup tentang apakah audit internal dan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu Menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

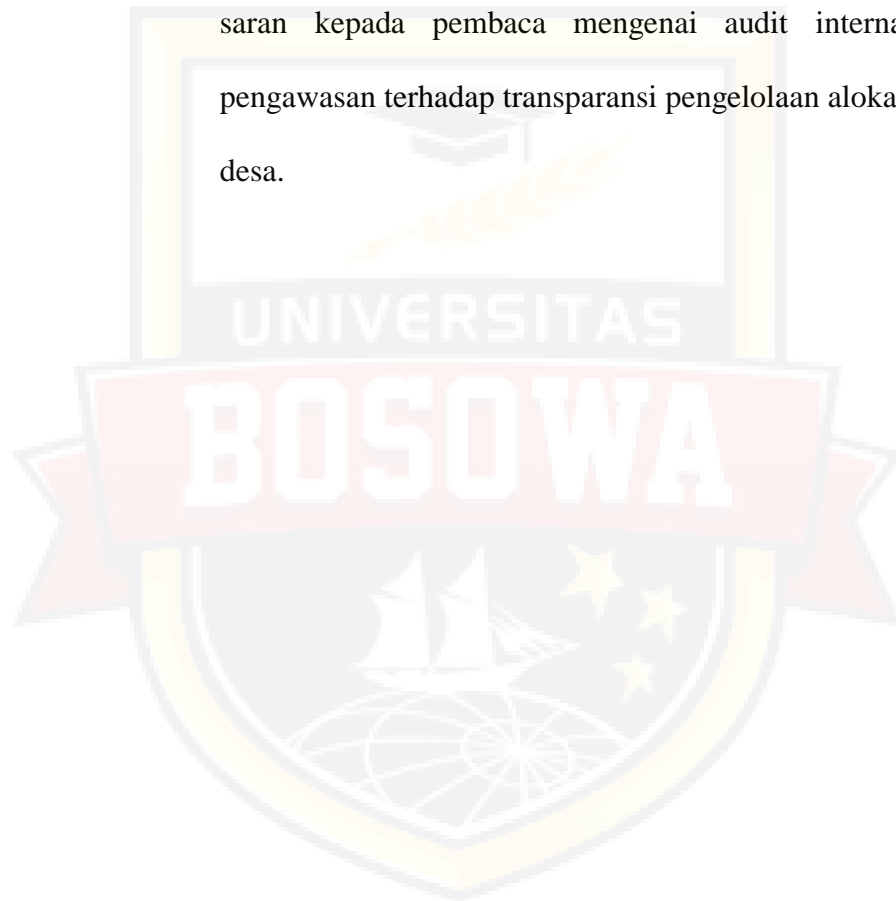
BAB Pertama : Pada bab ini merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, sistematika pembahasan.

BAB Kedua : Pada bab ini memuat uraian tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis.

BAB Ketiga : Pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, defenisi operasional dan jadwal penelitian.

BAB Keempat : Merupakan bagian hasil dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi pemaparan data, temuan penelitian dan pembahasan data.

BAB Kelima : Merupakan bagian kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti menyimpulkan hal penting dan juga memberikan saran kepada pembaca mengenai audit internal dan pengawasan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Umum

Dalam mengelola suatu anggaran diperlukan pengawasan untuk mengetahui jalannya dana serta alur alokasi pengeluaran pada proses pembangunan suatu daerah. Pada prosesnya dilakukan oleh internal dari aparat desa dengan diawasi oleh auditor.

Hasil pengeluaran anggaran desa dinyatakan transparan apabila pada proses pemaparannya menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab, menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum dan pimpinan kolektif atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Sugiharti & Hariani, 2021).

2. Audit Internal

a. Pengertian Audit Internal

Suatu organisasi akan mengalami rentang pengendalian jika manajemennya tidak menciptakan suatu pengendalian intern yang efektif untuk pengelolaan yang optimal. Maka diperlukannya alat pengendalian yang tidak memihak seperti audit internal yang akan membantu manajemen dalam menentukan rencana-rencana organisasi serta rencana-rencana keuangan.

The Institute of Internal Auditors (IIA) sebagai konsorsium auditor internal secara internasional mendefinisikan audit internal merupakan kegiatan assurance dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola.

Audit internal adalah proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan. Audit internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktivitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Audit Internal merupakan suatu struktur yang berada dalam organisasi yang menjalankan fungsi independen yang bertugas untuk memeriksa, menguji, mengevaluasi kegiatan sebagai jasa suatu organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan

meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian dan tata kelola (Suherman A 2018). Menurut (Aulia Magfira Cahyani dkk) audit internal adalah audit yang dilakukan oleh bagian internal suatu organisasi ataupun perusahaan untuk mengetahui dan mengawasi sejauh mana penerapan sistem mutu di internal organisasi ataupun perusahaan berjalan sesuai dengan acuan standar mutu yang diterapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa audit internal adalah suatu aktivitas pengendalian yang dapat membantu organisasi manajemen dalam mencapai tujuannya melalui pendekatan untuk memeriksa, mengevaluasi, dan meningkatkan efektivitas tata kelola, serta memberi nilai tambah dalam meningkatkan operasi organisasi.

Menurut Kurniawan (2013) fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personal di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi. Sedangkan, Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) fungsi audit internal dapat terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu entitas. Mereka secara teratur memberikan informasi tentang berfungsinya pengendalian, memfokuskan Sebagian besar perhatian mereka pada evaluasi terhadap

desain tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern.

Maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa fungsi audit internal adalah sebagai alat bantu bagi manajemen untuk menilai efisien dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern organisasi, kemudian memberikan hasil yang berupa saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan dijadikan landasan untuk mengambil suatu keputusan atau tindakan selanjutnya.

Menurut Akmal (2017) tujuan audit internal adalah untuk memberikan nilai tambah dan melakukan perbaikan-perbaikan operasi organisasi yaitu membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektifan manajemen risiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pemeriksaan intern membantu semua anggota manajemen dalam pelaksanaan tugasnya secara efektif dengan menyediakan data yang objektif mengenai hasil Analisa, penilaian, rekomendasi, dan komentar atas aktivitas yang diperiksanya. Oleh sebab itu internal audit haruslah memperhatikan semua tahap-tahap dari kegiatan organisasi dimana dia dapat memberikan jasa-jasanya dalam rangka pencapaian suatu tujuan organisasi.

b. Landasan Hukum

Berdasarkan Undang undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah daerah pada

BAB IV KEWENANGAN DAERAH Pasal 7 yang berbunyi :

- 1) Kewenangan Daerah mencakup kewenangan dalam seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama, serta kewenangan bidang lain.
- 2) Kewenangan bidang lain, sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi kebijakan tentang perencanaan nasional dan pengendalian pembangunan nasional secara makro, dana perimbangan keuangan, sistem administrasi negara dan lembaga perekonomian negara, pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, pendayagunaan sumber daya alam serta teknologi tinggi yang strategis, konservasi, dan standardisasi nasional.

BAB IV KEWENANGAN DAERAH Pasal 8 yang berbunyi:

Kewenangan Pemerintahan yang diserahkan kepada Daerah dalam rangka desentralisasi harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia sesuai dengan kewenangan yang diserahkan tersebut.

BAB IV KEWENANGAN DAERAH Pasal 10 yang berbunyi:

Daerah berwenang mengelola sumber daya nasional yang tersedia di wilayahnya dan bertanggung jawab memelihara kelestarian lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

c. Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal

Wewenang dan tanggung jawab audit internal menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal menyatakan bahwa “tujuan, kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal harus dinyatakan secara formal dalam charter audit internal, konsisten dengan Standar Profesi Audit Internal dan mendapatkan persetujuan dari pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi”. Dimaksudkan agar tujuan, kewenangan dan tanggungjawab audit internal harus dinyatakan dalam dokumen tertulis secara formal. Sedangkan, dalam Standar Profesional Akuntan Publik, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan secara terperinci mengenai tanggung jawab audit internal yang bertanggungjawab untuk menyediakan data analisis dan evaluasi, memberi keyakinan dan rekomendasi, menginformasikan kepada manajemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara dengan wewenang dan tanggung jawab tersebut. audit internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wewenang dan tanggung jawab audit internal adalah memberikan saran-saran kepada manajemen dalam melaksanakan tanggungjawab dengan cara-cara yang tidak bententangan dengan kode etik yang berlaku agar tercapai tujuan organisasi. Dan audit internal bertanggung jawab untuk memperoleh persetujuan dari manajemen senior dan

dewan terhadap dokumen tertulis yang formal untuk bagian audit internal, menegaskan lingkup pekerjaan yang tidak dibatasi, dan menyatakan bahwa bagian audit internal tidak memiliki kewenangan atau tanggungjawab dalam kegiatan yang mereka periksa.

d. Prosedur audit Internal

Tahap-tahap dalam pelaksanaan audit internal Menurut Hiro Tugiman (2014) adalah:

- 1) Perencanaan audit, yaitu tahap perencanaan audit merupakan langkah paling awal dalam pelaksanaan kegiatan audit internal, perencanaan dibuat bertujuan untuk menentukan objek yang akan diaudit/prioritas audit, arah dan pendekatan audit, perencanaan alokasi sumber daya waktu, dan merencanakan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses audit.
- 2) Pengujian dan pengevaluasian informasi, yaitu pada tahap ini, audit intern haruslah mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil audit.
- 3) Penyampaian hasil pemeriksaan, yaitu laporan audit internal ditujukan untuk kepentingan manajemen yang dirancang untuk memperkuat pengendalian audit intern, untuk menentukan ditaati tidaknya prosedur/kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Audit intern harus melaporkan kepada manajemen apabila terdapat penyelewengan/penyimpangan yang terjadi di

dalam suatu fungsi organisasi dan memberikan saran-saran untuk memperbaikinya.

- 4) Tindak lanjut hasil pemeriksaan, yaitu audit intern terus menerus meninjau tindak lanjut untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan apakah suatu Tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan, ataukah manajemen senior atau dewan telah menerima risiko akibat tidak dilakukannya Tindakan korektif terhadap berbagai temuan yang dilaporkan.

e. Kedudukan dan Peran Auditor Internal

Kedudukan auditor internal dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam menjalankan tugas, sehingga dengan kedudukan tersebut, auditor internal dapat melaksanakan fungsinya dengan baik serta dapat bekerja dengan luwes dalam arti independent dan objektif. Penetapan bagian auditor internal dalam suatu struktur organisasi yang jelas akan membawa dampak yang positif dalam proses komunikasi antara auditor internal dengan pihak pemilik perusahaan atau manager. Namun sebaliknya, penempatan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari auditor internal karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan auditor internal ini.

Peranan auditor internal dalam menemukan indikasi terjadinya kecurangan dan melakukan investigasi terhadap kecurangan, sangat

besar. Jika auditor menemukan indikasi terjadinya kecurangan dalam perusahaan, maka ia harus memberitahukan hal tersebut kepada top management. Namun, jika indikasi tersebut cukup kuat, manajemen akan menugaskan suatu tim untuk melakukan investigasi. Tim tersebut biasanya terdiri dari internal auditor, *lawyer*, *investigator*, *security*, dan spesialis dari luar atau dalam perusahaan misalnya ahli komputer, ahli perbankan, dan lain-lain. Hasil investigasi tersebut harus dilaporkan secara tertulis kepada top *management* yang mencakup fakta, temuan, kesimpulan, saran dan tindakan perbaikan yang perlu dilaporkan.

f. Kualifikasi Audit internal yang Memadahi

Kualifikasi audit internal yang memadai harus memiliki hal-hal berikut ini:

- 1) Independensi Audit internal, memungkinkan audit internal untuk membuat pertimbangan penting secara netral dan objektif, juga memungkinkan audit internal membuat pertimbangan penting secara netral dan tidak menyimpang. Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas.
- 2) Kompetensi Audit Internal, yang meliputi (a) Keahlian, audit internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. (b) kecermatan Profesional, audit internal menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan oleh seorang audit internal yang kompeten dengan mempertimbangkan ruang lingkup

penugasan, kompleksitas, dan materialistis yang cukup dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan Teknik-teknik audit dan Teknik analisis lainnya.

- 3) Program Audit Internal, untuk melakukan audit secara sistematis dan terarah maka pada saat audit dimulai, audit internal terlebih dahulu Menyusun suatu perencanaan atau program audit yang akan dilakukan.

g. Indikator Audit Internal

Adapun indikator audit internal menurut Hiro Tugiman (2014)

yaitu:

- 1) Independensi, yaitu suatu keadaan atau posisi dimana tidak terikat dengan pihak manapun dan tidak mengusung kepentingan pihak tertentu.
- 2) Kompetensi, yaitu suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dibidang tertentu.
- 3) Lingkup pekerjaan, meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas yang dimiliki suatu organisasi dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan audit, meliputi perencanaan audit, pengujian, serta pengevaluasian informasi, pemberitahuan, menindaklanjuti (*follow up*).

- 5) Laporan Audit yang dihasilkan, yaitu laporan hasil audit internal merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggung jawaban hasil kerja.

3. Pengawasan

Pengesahan UU Desa oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI), menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan, hal itu dikarenakan bukan membawa keuntungan bagi pembangunan desa, melainkan akan menjadikan lahan baru untuk tindakan korupsi dan inefisiensi ditingkat desa. Sehingga, pengawasan dalam mengatasi kekhawatiran tersebut sangat dibutuhkan.

Pemantauan dan pengawasan terhadap dana desa merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Tujuan pengawasan adalah memastikan bahwa pengelolaan dana desa telah sesuai dijalankan dengan ketentuan serta menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pihak-pihak yang terlibat dalam mekanisme pengawasan dalam pengelolaan dana desa yaitu Masyarakat, Camat, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi sudah penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan

seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi pemerintahan (Anggreani, 2014).

Pengawasan Menurut (R. Kushartiningsih & I. B. Riharjo, 2021) merupakan jaminan agar terciptannya penyelenggaraan pelayanan publik yang baik sesuai dengan kebijaksanaan, rencana, intruksi, dan ketentuan yang berlaku.

Pengawasan keuangan daerah merupakan suatu pencapaian keberhasilan kinerja pemerintah daerah. Dengan adanya pengawasan yang baik dan maksimal dalam segi perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya maka pengelolaan keuangan akan menghasilkan kinerja pemerintah yang baik (F. Purnama and D.Nadirsyah, 2016).

Salah satu dalam aktivitas pengelolaan anggaran yang perlu dilakukan demi mencapai kinerja anggaran yang baik yaitu dengan melakukan pengawasan secara memadai. Pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh ADD dilakukan oleh pejabat yang berwenang, aparat pemerintahan dan juga masyarakat. Pengawasan dilakukan terhadap jalannya pemerintahan dan pembangunan agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan dan aturan yang berlaku berdasarkan terhadap pelaksanaan fisik maupun pengelolaan keuangan.

Pengawasan adalah tindakan pemantauan atau pemeriksaan kegiatan pemerintah desa untuk menjamin pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya dan melakukan tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.

Pengawasan sangat penting dilakukan guna membantu terlaksananya tujuan dari pemerintah. Dengan adanya pengawasan dana desa masyarakat dapat mengurangi rasa ketidakpercayaan terhadap pemerintah dalam pengelolaan dana desa. Maka keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi pengelolaan dana desa sangat diperlukan. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan dapat tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja yang sudah dilaksanakan, sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan, dan sampai sejauh mana penyimpangan yang telah terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

a. Indikator Pengawasan

Adapun indikator pengawasan (Handoko, 2015) sebagai berikut:

- 1) Objektif
- 2) Tepat Waktu
- 3) Akurat
- 4) Organisasi Realistis (Organizationaly Realistic)
- 5) Realistis Secara Ekonomi
- 6) Fleksibel

b. Karakteristik Pengawasan Yang Efektif

Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif (Handoko, 2015) antara lain:

- 1) Akurat, data yang tidak akurat dari sistem pengawasan dapat menyebabkan organisasi mengambil tindakan koreksi yang keliru atau

bahkan menciptakan masalah yang sebenarnya tidak ada. Sehingga informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat.

- 2) Tepat waktu, informasi harus disampaikan, dikumpulkan dan dievaluasi dengan cepat bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.
- 3) Objektif dan menyeluruh, informasi harus lengkap mudah dipahami dan bersifat objektif.
- 4) Terpusat pada titik-titik pengawasan strategi, sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan dan standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
- 5) Realistik secara ekonomis, biaya pelaksanaan sistem pengawasan tidak tinggi, dengan kegunaan yang diperbolehkan dari sistem tersebut, tetapi harus lebih rendah atau paling tidak sama.
- 6) Realistik secara organisasional, sistem pelaksanaan pengawasan harus sesuai atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.
- 7) Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, karena 1). Setiap tahap dalam proses pelaksanaan mempengaruhi sukses atau kegagalan keseluruhan operasi, dan 2). Informasi dalam pengawasan harus sampai pada seluruh personalia yang memerlukan.
- 8) Fleksibel, pengawasan memiliki fleksibel untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman atau kesempatan dari lingkungan.

- 9) Bersifat sebagai petunjuk dan operasional, sistem pengawasan harus efektif untuk menunjukkan deteksi yang baik atau defenisi dari standar, dan tindakan koreksi apa yang harus diambil.
- 10) Diterima para anggota organisasi, sistem pengawasan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong perasaan otonomi, tanggungjawab dan berprestasi.

c. Tipe Pengawasan

Ada tiga tipe pengawasan Menurut (Handoko, 2015) yaitu:

- 1) Pengawasan pendahuluan (*feedforward control*)

Pengawasan pendahuluan (*steering controls*), dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu dapat diselesaikan. Pendekatan ini sangat efektif dan agresif dalam mendeteksi masalah-masalah yang mungkin terjadi dan dapat mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi. Bila manajer mampu memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan, maka sistem pengawasan ini akan lebih efektif.

- 2) Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan atau *concurrent control*.

Pengawasan ini dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung, yang sering disebut pengawasan “Ya-Tidak”, *screening control* atau “berhenti – terus”. Pengawasan ini merupakan proses dari suatu prosedur aspek yang harus disetujui dahulu, atau syarat tertentu harus

dipenuhi dahulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan “*double-check*” yang akan lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

3) Pengawasan umpan balik

Pengawasan ini dapat mengukur hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran dilakukan setelah kegiatan selesai.

Dari ketiga tipe-tipe pengawasan diatas, sangat dapat berguna bagi manajemen dalam membuat tindakan koreksi dan dapat mencapai tujuan. Manajemen harus dapat menggunakan sistem pengawasan yang paling sesuai dengan situasi yang ada atau tertentu.

d. Cara pengawasan

Adapun cara-cara pengawasan menurut (Handoko, 2015) dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan langsung
- 2) Pengawasan tidak langsung
- 3) Pengawasan berdasarkan kekecualian, merupakan pengawasan yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan, pengawasan semacam ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer

4. Transparansi

Transparansi berperan agar masyarakat percaya pada pemerintah aparat desa dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa. Adanya keterbukaan pada masyarakat terhadap laporan pengelolaan dana desa sangat diperlukan.

Transparansi berarti bagi masyarakat memiliki untuk mengetahui jalannya anggaran dalam pemenuhan kebutuhan yang banyak dalam pengelolaan dana desa. Adanya penerapan transparansi pada setiap perangkat daerah bisa meningkatkan kinerja pemerintah dengan baik dengan melakukannya keterbukaan informasi yang relevan maupun akurat.

Transparansi menurut (Handayani, 2015) adalah suatu keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintahan dalam sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada perundang-undangan.

Menurut (Anggraiani, 2018) mengatakan bahwa transparansi merupakan hak seluruh lapisan masyarakat terhadap kebebasan mengetahui kegiatan pembangunan yang berasal dari pemerintah yang tujuan utamanya memang untuk memberdayakan masyarakat seperti ADD. Sedangkan (Haerani Halim dkk) mengatakan bahwa transparansi adalah satu perspektif hak manusia, karena dapat membantu melindungi terhadap pemerintah yang berperilaku menindas atau tidak efisien.

Transparansi merupakan salah satu aspek mendasar bagi terwujudnya penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Perwujudan tata pemerintahan yang baik mensyaratkan adanya keterbukaan, keterlibatan dan kemudahan akses bagi masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintah. Keterbukaan dan kemudahan informasi penyelenggaraan pemerintahan memberikan pengaruh untuk mewujudkan berbagai indikator lainnya (I.M.Y.D.Putra, N.K.Rasmini 2019).

Transparansi adalah pemberian pelayanan publik yang bersifat terbuka, dapat di akses dengan mudah dan semua pihak yang membutuhkan serta disediakan secara memadai dan mudah dimengerti. (et al., 2022). Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa transparansi adalah keterbukaan dalam memberikan informasi penyelenggaraan serta pertanggungjawaban pemerintah untuk menjamin akses masyarakat dalam memperoleh informasi tersebut.

Beberapa manfaat yang didapat dari transparansi jika dilaksanakan dengan baik menurut (Jamaludi 2015) anantara lain:

- 1) Menciptakan *horizontal accountability* antara pemerintah desa dengan penduduk desa dan pihak-pihak lain sehingga tercipta pemerintahan yan transparan, efisien, efektif dan responsif.
- 2) Menciptakan hubungan harmonis antara pemerintah desa dengan masyarakat desa dalam mendukung pengambilan keputusan yang ekonomis untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa.
- 3) Membandingkan kinerja anggaran/ penggunaan anggaran dan untuk menilai kondisi dana dengan hasil yang dicapai, sehingga berguna untuk Menyusun prioritas anggaran untuk mewujudkan program yang diprioritaskan.
- 4) Sebagai kontrol publik terhadap pemerintah desa.

Prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan desa harus memenuhi beberapa unsur yaitu:

- 1) Terbuka, adanya akses masyarakat dan stakeholders yang luas untuk terlibat dalam proses perencanaan, penyusunan maupun pelaksanaan anggaran keuangan desa.
- 2) Bisa diketahui oleh masyarakat luas, masyarakat dengan mudah mendapat informasi seluas-luasnya yang mudah dan murah bagi seluruh kalangan dari pemerintah desa, tanpa membedakan status sosial dan ekonomi tentang keadaan keuangan desa.
- 3) Keputusan yang diambil melibatkan masyarakat, keputusan yang diambil dalam penyusunan anggaran dana desa yang diputuskan dalam musyawarah rencana pembangunan tingkat desa (Musrembang) melibatkan masyarakat.
- 4) Adanya ide-ide atau aspirasi dari masyarakat desa, pemerintah desa harus mengkomodir ide-ide atau aspirasi masyarakat desa yang kemudian dijadikan sebuah keputusan desa.

Sedangkan prinsip transparansi yang dikemukakan oleh Humanitarian Forum Indonesia adalah:

- 1) Adanya informasi yang mudah dipahami dan diakses (dana, cara pelaksanaan, bentuk bantuan atau program).
- 2) Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan.
- 3) Adanya laporan berkala mengenai laporan pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum.
- 4) Laporan tahunan.

- 5) Website atau media organisasi.
- 6) Pedoman dalam penyebaran informasi.

Dalam prinsip transparansi pelaksanaannya harus terbuka pada setiap tindakannya, siap menerima masukan atau kritikan serta dapat dipertanggungjawabkan, dan hal ini dapat dijelaskan pada karakteristik transparansi yang harus diperhatikan. Menurut (Mardiasmo, 2018) karakteristik transparansi yaitu:

- 1) *Informativeness* (informatif): Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur data, fakta kepada *stakeholders* yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat.
- 2) *Opness* (keterbukaan): Keterbukaan informasi publik memberi hak kepada setiap orang untuk memperoleh informasi dengan mengakses data yang ada di badan publik, dan menegaskan bahwa setiap informasi publik itu harus bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik.
- 3) *Disclosure* (pengungkapan) : Pengungkapan kepada masyarakat atau publik (*stakeholders*) atas aktivitas dan kinerja finansial. Pengungkapan sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Transparansi setidaknya memiliki tiga aspek kritis yaitu:

- 1) Berkaitan dengan ketersediaan informasi (*availability of information*).
- 2) Kejelasan peran dan tanggungjawab diantara lembaga yang merupakan bagian dari proses-proses yang diperlukan transparansinya.

- 3) Sistem dan kapasitas dibalik produksi itu serta jaminan informasi yang tersistematik itu.

Ketiga aspek kritis tersebut, saling memiliki keterkaitan karena ketersediaan sistem informasi saja tidak cukup kalau tidak ada penjelasan tentang peran dan tanggung jawab masing-masing suatu lembaga/ organisasi yang terlibat dalam berbagai proses berlangsung/terjadi, dimana semua itu harus dijamin berdasarkan sebuah sistem yang pasti. Memperhatikan penjelasan tersebut, terlihat bahwa transparansi ini merupakan sesuatu yang penting untuk melahirkan kepercayaan publik. Transparansi dapat dilakukan pada semua unsur lembaga termasuk pemerintah desa dalam pengelolaan keuangannya.

Menurut (Setyaningrum 2017) Transparansi memiliki beberapa indikator:

- 1) Ada tidaknya kerangka kerja hukum bagi transparansi.
 - a) Adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur persoalan transparansi.
 - b) Adanya kerangka kerja hukum yang memberi definisi yang jelas tentang peran dan tanggungjawab bagi semua aspek kunci dari manajemen fiskal.
 - c) Adanya basis legal untuk pajak.
 - d) Adanya basis legal untuk pertanggungjawaban belanja dan kekuasaan memungut pajak dari pemerintah daerah.
 - e) Adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing tingkatan pemerintahan.

- 2) Adanya akses masyarakat terhadap transparansi anggaran
 - a) Adanya keterbukaan dalam kerangka kerja anggaran (proses penganggaran).
 - b) Diumumkannya setiap kebijakan anggaran.
 - c) Dipublikasikannya hasil laporan anggaran (yang telah diaudit oleh lembaga yang berwenang (BPK RI).
 - d) Adanya dokumentasi anggaran yang baik yang mengandung beberapa indikasi fiskal.
 - e) Terbukanya informasi tentang pembelanjaan aktual.
- 3) Adanya audit yang independent dan efektif
 - a) Adanya lembaga audit yang independent dan efektif.
 - b) Adanya kantor statistic yang akurasi datanya berkualitas.
 - c) Adanya sistem peringatan dini (early warning system) dalam kasus buruknya eksekusi atau keputusan anggaran.
- 4) Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.
 - a) Adanya keterbukaan informasi selama proses penyusunan anggaran.
 - b) Adanya kesempatan bagi masyarakat sipil untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, beberapa prinsip yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain, adanya laporan berkala mengenai pengelolaan anggaran dana desa secara terbuka yang mudah dipahami

oleh masyarakat, adanya publikasi mengenai detail pengelolaan dana desa yang dilakukan pemerintah desa kepada masyarakat. Prinsip transparansi menciptakan kepercayaan timbal balik antara masyarakat dan pemerintah melalui penyediaan informasi yang akurat dan memadai.

Transparansi akan mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengelolaan dana desa. Selain itu, transparansi juga dapat mempersempit peluang korupsi dalam lingkup pemerintah desa dengan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan tersebut. Karena itulah transparansi dalam penelitian ini merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi masyarakat desa untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah desa, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Hal ini sangat penting mengingat pemerintah desa mengelola dana publik yang digunakan untuk kepentingan publik pula.

5. Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN menjelaskan bahwa dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang di transfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa tidak dapat dipisahkan dari sistem keuangan negara, oleh karena itu mekanisme

pengelolaan dana desa juga harus mengacu pada peraturan tentang keuangan Negara, UU No.1 Tahun 2004 tentang Perbendahraan Negara, PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa, dan Permendagri No.113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, bahwa dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota yang dalam pembangiannya dibagikan untuk tiap desa secara proporsional yang disebut sebagai Alokasi Dana Desa (ADD). Dalam Peraturan Menteri Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada pasal 20, merupakan satu kesatuan dengan pengelolaan desa yakni keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, dan pengawasan keuangan desa.

Pengelola ADD adalah tim yang dibentuk oleh Pemerintah Desa dengan Surat Ketetapan Kepala Desa, tim ini disebut dnegan tim pelaksana kegiatan ADD. Tim pengelola ADD terdiri dari Kepala Desa sebagai Ketua, Sekertaris Desa sebagi Penanggungjawab Operasional Kegiatan (POJK), Anggota yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh organisasi dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu sumber pendapatan desa yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 dan tentang Peraturan Pelaksanaan Perundang-Undangan Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota paling sedikit 10% dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi Dana Alokasi

Khusus (DAK). Dana dari kabupaten/kota diberikan langsung kepada desa untuk dikelola oleh pemerintahan desa, dengan menggunakan ketentuan 30% digunakan untuk biaya operasional Pemerintahan Desa dan (BPD) dan 70% digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat disebutkan dalam pasal 68 ayat 1 huruf c Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005.

Pengelolaan Alokasi Dana Desa harus memenuhi beberapa prinsip pengelolaan:

- 1) Setiap kegiatan yang pendanaannya diambil dari Alokasi Dana Desa harus melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara terbuka dengan prinsip : dari, oleh dan untuk masyarakat.
- 2) Seluruh kegiatan dan penggunaan Alokasi Dana Desa harus dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi, teknis dan hukum.
- 3) Alokasi Dana Desa harus digunakan dengan prinsip hemat, terarah dan terkendali.
- 4) Jenis kegiatan yang akan didanai melalui Alokasi Dana Desa diharapkan mampu untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa dengan pengambilan keputusan melalui jalan musyawarah.
- 5) Alokasi Dana Desa harus dicatat di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa melalui proses penganggaran yang sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, terdapat 5 (lima) tahap dalam melakukan Pengelolaan Keuangan Desa yang baik, diantaranya sebagai berikut:

1) Perencanaan

Sekretaris Desa menyusun rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa berdasarkan RKPDesa, selanjutnya disampaikan kepada Kepala Desa untuk dibahas dan disepakati secara bersama Badan Permusyawaratan Desa yang kemudian rancangan tersebut disepakati Bersama, dana kesepakatan tersebut paling lama bulan oktober tahun berjalan. Setelah rancangan tersebut telah disepakati, maka rancangan tersebut disampaikan oleh kepala desa kepada Bupati/Walikota melalui Camat paling lambat tiga hari sejak disepakati untuk dievaluasi. Setelah rancangan tersebut disepakati oleh Bupati/Walikota selanjutnya ia mendelegasikan hasil evaluasi Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa kepada Camat atau Sebutan Lain. Bupati/Walikota menetapkan hasil evaluasi rancangan APBDesa paling lambat dua puluh hari kerja sejak diterimanya rancangan tersebut. jika hasil evaluasi tersebut tidak sesuai dengan kepentingan umum dan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi, maka kepala desa harus melakukan penyempurnaan paling lama tujuh hari kerja terhitung sejak diterimanya hasil evaluasi. Apabila hasil evaluasi tersebut tidak ditindaklanjuti oleh Kepala Desa dan Kepala Desa menetapkan Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa menjadi Peraturan Desa oleh Kepala Desa, maka Bupati/Walikota dapat

membatalkan Peraturan Desa dengan Keputusan Bupati/Walikota. Pembatalan Peraturan Desa tersebut sekaligus menyatakan berlakunya pagu APBDesa tahun anggaran sebelumnya.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan atas hal yang telah dirancang dengan matang dan terperinci berdasarkan APBDesa. Pelaksanaan atau biasa disebut dengan penggerakan Menurut Manilla adalah aktivitas aktuasi, yang berarti setelah rencana terbentuk manajer harus memimpin para staf/bawahannya untuk mewujudkan rencana yang sudah dibentuk.

3) Penatausahaan

Penatausahaan merupakan pencatatan setiap penerimaan dan pengeluaran, setiap akhir bulan tutup buku secara tertib serta mempertanggungjawabkan uang yang dilakukan oleh Bendahara Desa dan wajib untuk di pertanggungjawabkan melalui laporan pertanggungjawaban.

4) Pelaporan

Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa akan disampaikan oleh kepala desa kepada Bupati/Walikota berupa laporan semester pertama yang disampaikan paling lambat akhir bulan Juli tahun berjalan dan laporan semester akhir tahun yang disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari tahun berikutnya.

5) Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan disampaikan oleh Kepala Desa kepada Bupati/Walikota setiap akhir tahun anggaran. Laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Alokasi Dana Desa dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, adalah:

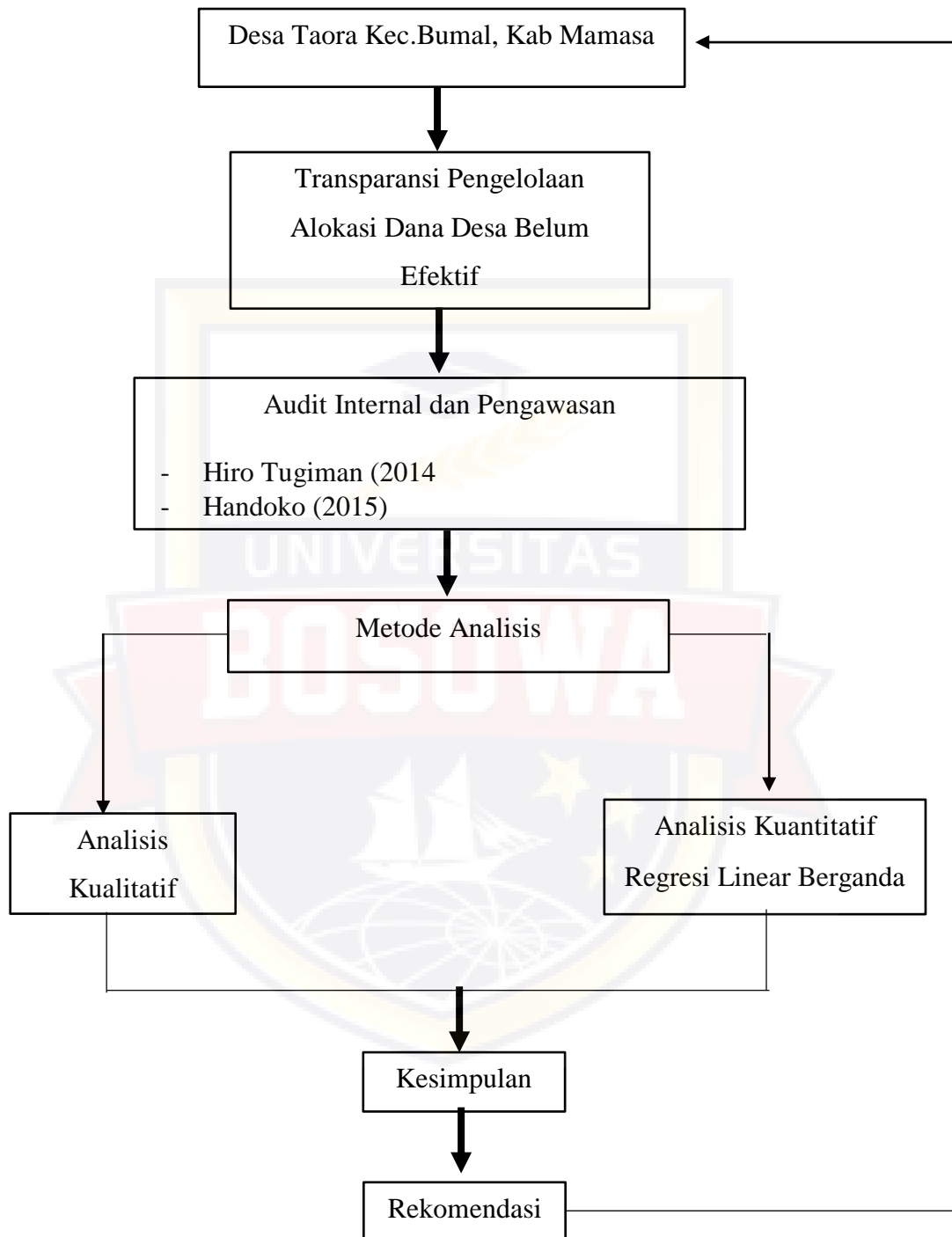
- 1) Menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
- 2) Meningkatkan perencanaan dan anggaran pembangunan di tingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
- 3) Meningkatkan pembangunan infrastruktur perdesaan.
- 4) Meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.
- 5) Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- 6) Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.
- 7) Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
- 8) Meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMD).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian/Tahun/Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Temuan
1.	Ony Widilestariningtyas & Rahman Toni Akbar (2014), Pengaruh Audit Internal Terhadap Risiko Fraud (Survey Pada PT. BRI di Wilayah Bandung)	- Audit Internal - Risiko fraud	Analisis Regresi Linear Berganda	Audit internal berpengaruh signifikan terhadap resiko fraud.
2.	Diah Purnama Indah & Jummia (2022) pengaruh Audit Internl terhaap Transparansi keuangan pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kota pare-pare	- Audit Internal - Transpara nsi	Analisis Regresi Linear Berganda	Audit internal berpengaruh positif terhadap Transparansi.
3.	Siti Umaira & Adnan (2019), Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)	- Partisipasi Masyarakat - Kompetensi Sumber daya Manusia - Pengawasa n - Akuntabilit as	Analisis Regresi Linear Berganda	- Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa - Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa - Pengawasan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa
4.	I Made Yoga darma Putra & Ni Ketut Rasmini (2019), Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	- Akuntabilit as - Transparansi - Partisipasi Masyarakat - Efektivitas	Analisis Linear Berganda	- Akuntabilitas berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa - Transparansi berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa - Partisipasi masyarakat berpengaruh positif pada efektivitas pengelolaan dana desa

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis menemukan hipotesis sebagai berikut, diduga bahwa:

$H_1 =$ Audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana Desa.

$H_2 =$ Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi Pengelolaan alokasi dana desa.

$H_3 =$ Audit Internal dan Pengawasan berpengaruh secara simultan terhadap transparansi Pengelolaan alokasi dana desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif dengan metode survey (Sugiyono, 2012) adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematika, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Taora, Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Supranto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Desa Taora yang sering ikut serta dalam proses audit internal. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang.

2) Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian (Sudaryono, 208:167). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Pengambilan sampel ini yaitu Kepala Desa, Sekertaris Desa, KAUR Keuangan, KAUR Tata Usaha dan Umum, KAUR Perencanaan, KASI Pemerintahan, KASI Kesejahteraan, KASI Pelayanan, serta Ketua dan Sekertaris Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Berikut uraiannya:

Tabel 3.1 Sampel

Sampel	Jumlah Sampel
Kepala Desa	1
Sekertaris Desa	1
KAUR Keuangan	1
KAUR Tata Usaha dan Umum	1
KAUR Perencanaan	1
KASI Pemerintahan	1
KASI Kesejahteraan	1
KASI Pelayanan	1
Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	2
Penduduk Desa Taora yang sering ikut serta dalam proses audit internal	20
Jumlah	30

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kusioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrument penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam

maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2014). Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala ordinal, dimana pengukuran data didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya. Teknik skala pengukuran yang digunakan tipe Skala likert, yaitu teknik yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono 2014).

Tabel 3.2 instrument Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Audit Internal (X ₁)	1. Independensi 2. Kompetensi 3. Program Audit Internal 4. Pelaksanaan Audit Internal 5. Laporan Audit yang dihasilkan	Ordinal
2.	Pengawasan (X ₂)	1. Objektif 2. Tepat Waktu 3. Akurat 4. Organisasi Realistis 5. Fleksibel	Ordinal
3.	Transparansi (Y)	1. Ada tidaknya kerangka kerja hukum 2. Adanya Akses Masyarakat 3. Adanya audit yang Independen dan Efektif 4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan anggaran.	Ordinal

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel independent Menurut (Sugiyono 2011:61) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independent menggunakan dua variabel yaitu Audit Internal (X_1) dan Pengawasan (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Transparansi (Y).

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat asosiatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka/numerik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner.

a. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi dua, yaitu terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya dalam bentuk uraian tentang suatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup mengharapkan responden untuk memilih salah satu pilihan jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, karena responden hanya diminta memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sudaryono, 2018). Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data

dan untuk memberikan gambaran data hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah dengan gambaran masing-masing variabel yang diteliti.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial (sering disebut statistik induktif atau statistic probabilitas), adalah Teknik statistik yang digunakan untuk populasi (Sudaryono, 2018). Analisis ini digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh audit internal dan pengawasan terhadap pengelolaan alokasi dana desa, dengan persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa
- X₁ = Audit Internal
- X₂ = Pengawasan
- α = Koefisien intercept (Konstanta), yaitu nilai Y jika nilai seluruh variabel lain adalah nol
- β₁₋₂ = Koefisien regresi
- ε = Error term (residul) factor-faktor yang mempengaruhi Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa diluar variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis data yakni uji normalitas .jika dilihat dari kata dasarnya “ Normal”, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen berkolerasi tinggi. Uji multikolonieritas dengan melihat Nial *Tolerance* dan VIF bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolonieritas). Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang berbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan VIF (variance Inflation Factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, jika tidak maka terjadi multikolonieritas, dan model regresi tidak layak.

c. Uji Heteroskedastiditas

Tujuan dari Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika variance dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tersebut homoskedastisitas dan berbeda tersebut Heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi linear berganda secara persial. Uji t juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Jika nilai Fhitung $>$ Ftabel, maka hipotesis didukung yaitu, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai Fhitung $<$ Ftabel maka variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independent.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel

dependen. Uji R^2 (Koefisien Determinasi) digunakan untuk menguji seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (variabel dependent). Nilai koefisien determinasi diantara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini dapat disimpulkan, jika R^2 mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $R^2 = 0$ maka menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Transparansi

Transparansi merupakan pelayanan publik yang dapat diakses dengan mudah secara keterbukaan dalam memperoleh informasi penyelenggaraan serta pertanggungjawaban pemerintah atau masyarakat. Transparansi yang terjadi di desa Taora melibatkan masyarakat dalam kegiatan musrembang, dokumen pelaksanaan anggaran (BPA) rencana kegiatan dan anggaran desa terpublikasi secara umum.

2. Audit Internal

Audit internal adalah suatu aktivitas yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya untuk memeriksa, mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas tata kelola serta menguji kegiatan suatu

organisasi untuk memberi nilai tambah dalam meningkatkan operasi organisasi. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di desa Taora sudah cukup memadai dalam melaksanakan audit kegiatan pengelolaan dan pengalokasian anggaran, dimana dalam UU No 6 pasal 58 Tahun 2014 tentang Desa mengatakan bahwa jumlah anggota BPD di tetapkan dengan jumlah gasal, paling sedikit 5 orang dan paling banyak 9 orang.

3. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu Tindakan untuk memantau atau memeriksa kegiatan pemerintah desa agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari rencana yang telah di tetapkan sebelumnya dan melalukan tindakan korektif untuk meperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Pengawasan di desa Taora sudah cukup sepenuhnya mencakup evaluasi atas kesesuaian APBDesa dengan skala prioritas penggunaan dana desa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Taora

Desa Taora merupakan salah satu desa dari 7 desa yang berada di kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat dengan luas wilayah 3.200 Ha. Jarak dari Desa Taora ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 4 km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 67 km. Jumlah penduduk di Desa Taora sebanyak 513 jiwa. Keterangan jumlah penduduk Desa Taora dalam beberapa kategori, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Jumlah penduduk desa

Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
278	235	513

Desa Taora adalah desa kolonisasi yang datang dari beberapa daerah di Barat. Desa Taora pada mulanya berasal dari hutan Kawasan negeri Indonesia sekitar tahun 1860 di bawah pimpinan Deppa Lullun dan beberapa orang yang ikut serta sebagai rombongan migrasi dari satu Daerah ke Buntu Malangka dan menetap sebagai penduduk di Taora. Taora bukan nama yang diambil dari tempat bersejarah namun diambil dari nama seseorang yang hanyut di anak sungai Kaiang yakni Toaora (nenek dari Salurindu') yang kemudian oleh perkembangan Bahasa Indonesia akhirnya

Taora diganti menjadi Taora (Tanah Asal Orang-orang Rukun Abadi).

Adapun batas-batas wilayah Desa Taora adalah sebagai berikut:

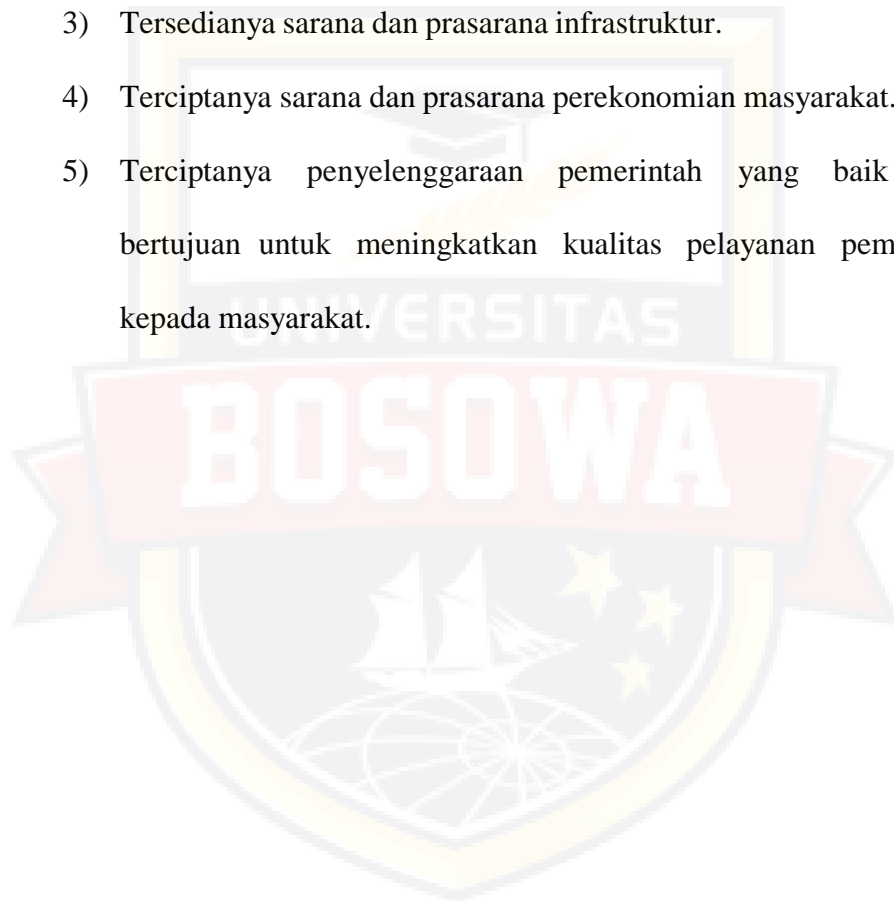
- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Salu Bakka, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sodagan, Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Malatiro, Kecamatan Tabulahan, Kabupaten Mamasa.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rante Berang, Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa.

2. Visi Misi

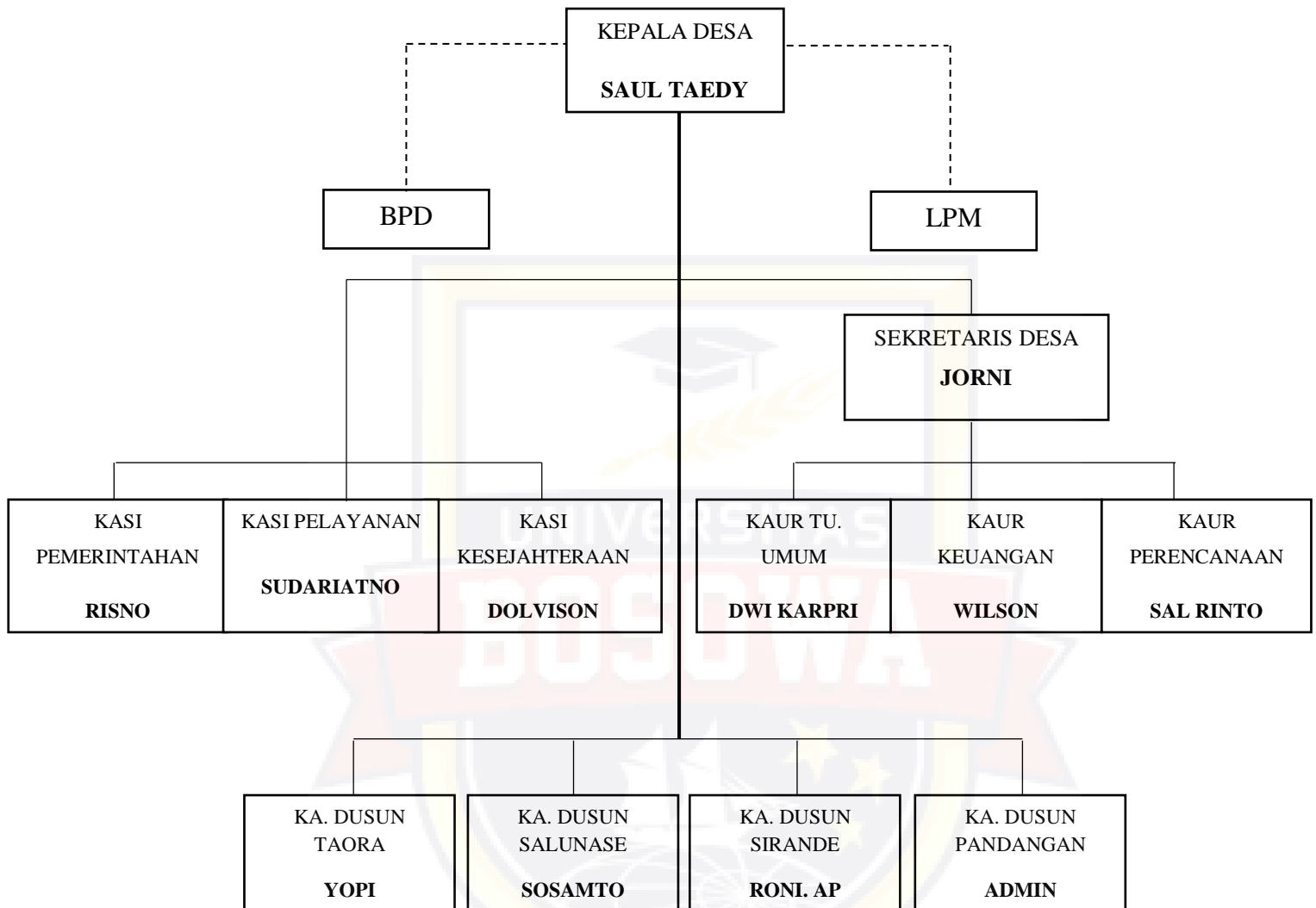
Visi dari pemerintahan Desa Taora adalah “Terwujudnya masyarakat Taora yang aman, sejahtera, dan berkualitas berdasarkan sendi-sendi kehidupan beragama”. Makna dari visi tersebut diuraikan di dalam misi pembangunan Desa Taora sebagai berikut:

- a. Terciptanya masyarakat yang aman, tertib dan tentram yang bertujuan menciptakan suasana kondusif bagi masyarakat untuk melaksanakan aktifitas sehari-hari.
- b. Terciptanya masyarakat yang berkualitas dibidang pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup yang bertujuan:
 - 1) Mendorong masyarakat untuk memajukan pendidikan.
 - 2) Mencegah tingginya angka putus sekolah.
 - 3) Tersedianya sarana kesehatan.

- 4) Lingkungan hidup terpelihara dengan baik.
- c. Terciptanya sarana prasarana sosial, budaya dan infrastruktur yang bertujuan :
- 1) Tersedianya fasilitas sosial, budaya dan umum.
 - 2) Tersedianya sarana dan prasarana adat istiadat masyarakat.
 - 3) Tersedianya sarana dan prasarana infrastruktur.
 - 4) Terciptanya sarana dan prasarana perekonomian masyarakat.
 - 5) Terciptanya penyelenggaraan pemerintah yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah kepada masyarakat.



3. Struktur Organisasi Desa



a. Kepala Desa

Kepala desa bertugas menjalankan hak, wewenang dan kewajiban sebagai pemimpin pemerintah desa, yaitu menyelenggarakan rumah tangga desa, merupakan penyelenggaraan dan pertanggungjawaban utama dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangkapy penyelenggaraan urusan pemerintahan desa.

Urusan pemerintahan desa adalah urusan pemerintahan umum, termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menumbuhkan jiwa kebersamaan dan gotong royong dalam sendi umum dalam pemerintahan desa.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris desa berkedudukan sebagai staf pembantu Kepala Desa dan memimpin sekretaris Desa. Sekretaris desa mempunyai tugas menjalankan pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan di desa serta memberikan pelayanan administrasi Kepala Desa.

Untuk menjalankan tugas tersebut maka sekretaris desa mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan.
- 2) Melaksanakan urusan keuangan desa.
- 3) Melaksanakan urusan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- 4) Melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa, apabila kepala desa berhalangan melaksanakan tugas.

c. Lembaga Pendayagunaan Masyarakat

(LPM) adalah lembaga masyarakat di desa yang tumbuh dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam membangun yang akan memadukan berbagai kegiatan pemerintah dan prakasa serta swadaya gotong

royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan Nasional. Yang meliputi aspek-aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, agama dan pertahanan keamanan.

d. Badan Permusyawaratan Desa

(BPD) adalah lembaga yang mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

1) Kepala Urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur pembantu sekretaris dalam bidang tugasnya, kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan urusan berkedudukan sebagai urusan pembangunan, keuangan dan umum sesuai dengan tugas bidangnya masing-masing.
- b) Melaksanakan urusan administrasi dibidang tugasnya dalam membantusekretaris desa.

2) Kepala Dusun

Kepala dusun berkedudukan sebagai unsur pembantu pelaksanaan tugas kepala Desa dalam wilayah kerja yang telah ditetapkan. Kepala dusun mempunyai tugas menjalankan kegiatan yang dilimpahkan Kepala Desa dalam wilayah kerjanya. Adapun tugas kepala dusun sebagai berikut:

- a) Melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta ketentraman dan ketertiban dalam wilayah kerjanya.
- b) Melaksanakan keputusan yang dibuat oleh desa.
- c) Melaksanakan kebijakan Kepala Desa.

B. Deskripsi Data Responden

Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu Aparat desa dan beberapa penduduk desa Taora yang sering mengikuti proses Audit Internal. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 30 kuesioner dan terima kembali sebanyak 30 kuesioner.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti menampilkan tabel responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 4.2

JENIS KELAMIN RESPONDEN

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	26	87%
Perempuan	4	13%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas banyaknya responden didominasi oleh laki- laki yaitu sebanyak 26 responden (87%) sedangkan responden

dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 4 responden (13%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL 4.3

PENDIDIKAN RESPONDEN		
Pendidikan Responden	Jumlah	Presentase (%)
SMA	18	60%
D.II/D.III	1	3%
S1	11	37%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer Peneliti, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan mayoritas pada responden yang berpendidikan dengan kategori SMA sebanyak 18 responden atau sebesar 60%, Diploma 3 sebanyak 1 responden (3%) dan Strata 1 (S1) sebanyak 11 responden atau sebesar (37%).

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai penyebaran data variabel-variabel penelitian yaitu Audit Internal (X1) dan Pengawasan (X2), serta variabel Transparansi (Y) telah dilakukan dengan baik.

a) Audit Internal

Tabel 4.4 Minimum, maximum, mean, std deviation

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AI1	30	2.00	5.00	2.9000	.80301
AI2	30	2.00	5.00	3.2333	.62606
AI3	30	2.00	4.00	3.2000	.48423
AI4	30	2.00	4.00	3.4000	.56324
AI5	30	3.00	4.00	3.4000	.49827
AI6	30	1.00	5.00	3.4333	.72793
AI7	30	1.00	5.00	3.3667	.85029
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang dapat dinyatakan valid sejumlah 30 sampel orang yang dapat dianalisis datanya.. Mean ini adalah nilai rata-rata, rata-rata pada tabel tersebut untuk AI.1 (2,90), AI.2 (3,23), AI.3 (3,20), AI.4 (3,40), AI.5 (3,40), AI.6 (3,43) dan AI.7 (3,36). Minimum adalah nilai terendah, nilai terendah pada tabel diatas adalah 1,00. Maximum adalah nilai tertinggi pada tabel diatas adalah 5,00. std deviation adalah persebaran data suatu sampel untuk melihat seberapa jauh dan dekat nilai dengan rata-ratanya. Std deviation pada tabel diatas adalah AI.1 (0,80), AI.2 (0,62), AI.3 (0,48), AI.4 (0,56), AI.5 (0,49), AI.6 (0,72) dan AI.7 (0,85).

b) Pengawasan

Tabel 4.5 Minimum, maximum, mean, std. Deviationz

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	30	2.00	4.00	2.5667	.62606
P2	30	2.00	4.00	2.9333	.52083
P3	30	2.00	4.00	3.0000	.37139
P4	30	2.00	4.00	3.1667	.59209
P5	30	2.00	4.00	3.3333	.54667
P6	30	2.00	4.00	3.3667	.66868
P7	30	2.00	5.00	3.5667	.67891
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang dapat dinyatakan valid sejumlah 30 sampel orang yang dapat dianalisis datanya. Mean ini adalah nilai rata-rata, rata-rata pada tabel tersebut untuk P1 (2,56), P2 (2,93), P3 (3,00), P4 (3,16), P5 (3,33), P6 (3,36), dan P7 (3,56). Minimum adalah nilai terendah, nilai terendah pada tabel diatas adalah 2.00. Maximum adalah nilai tertinggi, nilai tertinggi pada tabel di atas adalah 5.00. dan std deviation adalah persebaran data suatu sampel untuk melihat seberapa jauh dan dekat nilai dengan rata-ratanya. Std deviation pada tabel diatas adalah. P1 (0,62), P2 (0,52), P3 (0,37), P4 (0,59), P5 (0,54), P6 (0,66) dan P7 (0,67).

c) Transparansi

Tabel 4.6 Minimum, maximum, mean, std Deviation

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T1	30	2.00	4.00	2.7000	.59596
T2	30	2.00	4.00	3.1333	.57135
T3	30	2.00	4.00	3.2000	.48423
T4	30	2.00	4.00	3.1333	.68145
T5	30	2.00	4.00	3.3000	.59596
T6	30	2.00	5.00	3.3000	.70221
T7	30	2.00	5.00	3.3333	.99424
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data yang dapat dinyatakan valid sejumlah 30 sampel orang yang dapat dianalisis datanya. Mean ini adalah nilai rata-rata, rata-rata pada tabel tersebut untuk T1 (2,70), T2 (3,133), T3 (3,20), T4 (3,133), T5 (3,30), T6 (3,30) dan T7 (3,33). Minimum adalah nilai terendah, nilai terendah pada tabel diatas adalah 2.00. Maximum adalah nilai tertinggi, nilai tertinggi pada tabel diatas adalah 5.00. dan std deviation adalah persebaran data suatu sampel untuk melihat seberapa jauh dan dekat nilai dengan rata-ratanya. Std deviation pada tabel diatas adalah T1 (0,59), T2 (0,57), T3 (0,48), T4(0,68), T5 (0,59), T6 (0,70) dan T7 (0,99).

D. Analisis Regresi Berganda

Dalam rangka menguji pengaruh Audit Internal dan pengawasan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa, maka digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.430	7.202		-1.587	.124
AUDIT INTERNAL	.999	.293	.472	3.412	.002
PENGAWASAN	.484	.139	.482	3.486	.002

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

Sumber: Data Olahan, 2023

Dari tabel di atas, dapat dirumuskan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara audit Internal. Pengawasan pengelolaan alokasi dana desa, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = - 11.430 + 0,999X_1 + 0,484X_2 + \varepsilon$$

Diketahui:

X_1 = Audit Internal

X_2 = Pengawasan

α = - 11.430 adalah bilangan konstan

$\beta_1 = 0,999$ adalah besarnya koefisien regresi X_1 (Audit Internal), yang berarti setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,999 atau 99% dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_2) konstan. Jika variabel Pengawasan meningkat, maka transparansi pengelolaan alokasi dana desa meningkat.

$\beta_2 = 0,484$ adalah besarnya koefisien regresi X_2 (Pengawasan), yang berarti setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 0,484 atau 48% dengan asumsi variabel bebas lainnya (X_1) konstan. Jika variabel pengawasan meningkat, maka transparansi pengelolaan alokasi dana desa meningkat.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian pada data penelitian yang dilakukan dengan melihat apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah *Kolmogrov- Smirnov Test*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan dari *Kolmogrov- Smirnov Test* $> 0,05$. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.8 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68929390
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.086
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* Test pada tabel, dimana menunjukkan nilai signifikan (*Asymp.Sig*) sebesar 0,200 ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual yang diuji terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah untuk melihat apakah korelasi yang tinggi antara variabel independen model regresi linear berganda jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, maka hubungan antar variabel independent terhadap variabel dependent menjadi terganggu.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai Tolerance adalah jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Dan jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti telah menyajikan data pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-11.430	7.202			-1.587	.124		
AUDIT INTERNAL	.999	.293	.472		3.412	.002	.996	1.004
PENGAWASAN	.484	.139	.482		3.486	.002	.996	1.004

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan table 4.9 diatas, tabel output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearity Statistics*" diketahui nilai Tolerance untuk variabel Audit Internal (X1) dan Pengawasan (X2) adalah $0,996 < 10,00$. Sementara, nilai VIF untuk variabel Audit Internal (X1) dan Pengawasan (X2) adalah $1,004 > 0,01$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23. Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini terdapat ketidaksetaraan varians untuk residu pengamatan dan pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menghitung sig t apakah nilainya lebih kecil atau lebih besar. Jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas namun, jika nilai sig t lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.186	4.144		.769	.449
	AUDIT INTERNAL	-.189	.169	-.205	-1.120	.272
	PENGAWASAN	.112	.080	.257	1.408	.171

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Audit Internal (X1) sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Audit Internal (X1), variabel Pengawasan (X2) sebesar 0,171 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi

heteroskedastisitas pada variabel Pengawasan (X_2), sehingga data dapat diuji pada pengujian selanjutnya.

F. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial-t

Pada penelitian ini, hasil uji t dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23. Tujuan dari uji t ini adalah untuk mengukur secara parsial pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain yang dianggap konstan. Jika nilai t signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan tabel uji t ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.11 HASIL UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.430	7.202		-1.587	.124
AUDIT INTERNAL	.999	.293	.472	3.412	.002
PENGAWASAN	.484	.139	.482	3.486	.002

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil Audit internal (X_1) pada Uji parsial (Uji-t) dengan nilai t-hitung $3.412 >$ nilai t-tabel 2.052 dan nilai sig.t $0,02 <$ a

= 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Internal (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y), hal ini membuktikan bahwa keputusan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil Uji parsial (Uji-t) pada variabel Pengawasan (X_2) dengan nilai t_{hitung} 3,486 > nilai t_{tabel} 2.052 dan nilai sig.t 0,02 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y), hal ini membuktikan bahwa keputusan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

2. Hasil Uji F

Pada penelitian hasil uji F dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23. Tujuan dari hasil uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau nilai signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika nilai signifikasinya > 0,05 H_3 ditolak dan jika nilainya < 0,05 maka H_3 diterima. Untuk lebih jelasnya, hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL 4.12 HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77.942	2	38.971	12.714	.000 ^b
	Residual	82.758	27	3.065		
	Total	160.700	29			

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

b. Predictors: (Constant), PENGAWASAN, AUDIT INTERNAL

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar $12.714 > F_{tabel} 3,35$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima atau dengan kata lain, Audit Internal (X1) dan Pengawasan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Transparansi Pengelolaan alokasi Dana Desa (Y).

3. Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Pada penelitian hasil uji R^2 dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Tujuan dari hasil uji R^2 ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

TABEL 4.13 Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.447	1.75074

a. Predictors: (Constant), PENGAWASAN, AUDIT INTERNAL

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,696. Besarnya angka R Square adalah 0,696 atau sama dengan 69,6%, mengandung arti bahwa variabel Audit Internal (X1) dan Pengawasan (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Y) sebesar 69,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 69,6\% = 30,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang diteliti.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Audit Internal Terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Audit Internal terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa. Hal ini telah dibuktikan, dengan nilai ketentuan $t_{tabel} = 2,052$ yaitu $t_{hitung} 3,412$ dan nilai $sig.t 0,02 > a = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya audit internal yang baik, tentunya akan memberikan nilai yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan Alokasi Dana Desa, serta dapat mengurangi kecurangan terhadap Alokasi Dana Desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ony Widilestariningtyas & Rahman Toni Akbar (2014) bahwa Pengaruh Audit Internal berpengaruh positif terhadap Risiko Fraud pada PT. BRI di Wilayah Bandung. Kemudian Hasil penelitian Jumriani &

Diah Purnama Indah juga sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa pengaruh Audit Internal berpengaruh positif Terhadap Transparansi Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Pare-Pare.

2. Pengaruh pengawasan terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengawasan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa. Hal ini telah dibuktikan, dengan nilai ketentuan $t_{hitung} 3,486 > \text{nilai } t_{tabel} 2.052$ dan nilai $\text{sig.}t 0,02 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pengawasan berpengaruh terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa, semakin baik pengawasan dalam pengelolaan alokasi dana desa maka akan terhindar dari penyimpangan atau kecurangan dalam pengelolaan alokasi dana desa. Oleh karena itu semakin meningkat pengawasan, maka pengelolaan alokasi dana desa juga dapat tertransparansi bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Umaira & Adnan (2019) menyatakan bahwa variabel pengawasan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3. Pengaruh Audit Internal dan Pengawasan terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi dana Desa

Hasil pengujian (Uji F) variabel audit internal dan pengawasan terhadap transparansi pengelolaan alokasi dana desa, secara simultan

terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan, dengan nilai $F_{hitung} 12,714 > \text{nilai } F_{tabel} 3,35$ dan nilai $\text{sig.t } 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal dalam mengelola alokasi dana desa maka dapat mengurangi hal negatif terhadap pengelolaan Alokasi Dana Desa dan publik dapat dengan mudah mendapat informasi mengenai pengelolaan alokasi dana desa. Sama halnya dengan semakin baik pengawasan dalam mengelola alokasi dana desa juga akan mudah dalam mengakses informasi pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar $12,714 > F_{tabel} 3,35$ dan nilai P value sebesar $0,000^b$ lebih kecil dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Audit Internal dan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

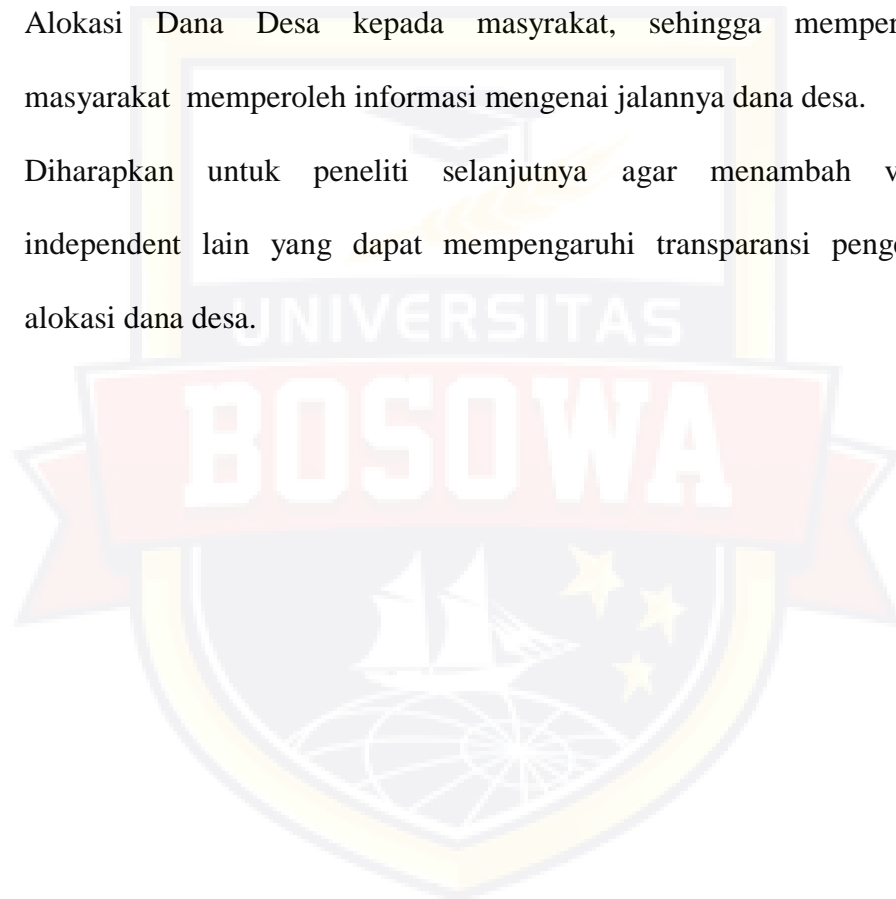
Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Audit Internal dan Pengawasan Terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa, maka peneliti menyimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit Internal berpengaruh terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Taora, Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa.
2. Pengawasan berpengaruh terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa.
3. Audit Internal dan Pengawasan secara simultan berepengaruh positif dan signifikan terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Taora, Kecamatan Buntu Malangka, Kabupaten Mamasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Audit Internal dan Pengawasan Terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Desa Taora dan kepada peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Agar audit internal dan pencegahan kecurangan serta risiko kecurangan tetap terjaga dengan baik, maka sebaiknya auditor meningkatkan kompetensi mengenai ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing dan menerapkannya dalam proses mengaudit.
2. Kepada Aparat Desa untuk lebih meningkatkan lagi transparansi tentang Alokasi Dana Desa kepada masyarakat, sehingga mempermudah masyarakat memperoleh informasi mengenai jalannya dana desa.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel independent lain yang dapat mempengaruhi transparansi pengelolaan alokasi dana desa.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Avellyni and L. Making. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya’.
- A. Suherman. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*. Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, vol. 6, no. 2, p. 87, Jul. 2018, doi: 10.17509/jpak.v6i2.15917.
- Aikins, Stephen K. (2011). An Examination of Government Internal Audit’s Role in Improving Financial Performance. *Journal of Public Finance and Management*, 11 (4): 306-337
- Akmal. (2017). *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Anggaraeni, Meyta, I Gusti Ayu Purnamawati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja. 2015. *Pengaruh Pengawasan Keuangan, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada 15 Dinas di SKPD Kabupaten Badung)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3, No. 1 Tahun 2015).
- Aulia M.C, Firman Menne,Seri Suriani. *Pengaruh Internal Audit dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT Bumi Karsa Makassar*, *Economic Bosowa Journal*, Edisi XXXVI Juli, 2020.
- C. A. Sugiharti and S. Hariani. 2021. *Dampak Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, vol. 6, no. 1, pp. 11–18, Mar doi: 10.36407/jrmb.v6i1.315.
- Fauzana azima, Annie Mustika Putri, Intan Putri Azhari, 2022. “Akuntabilitas Transparansi dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 7, No.2.
- Purnama, F. (2016). *Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, AKuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Kabupaten Aceh Barat Daya [Universitas Syiah Kuala]*.
- Handayani, 2015. “Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Keuangan Partai Politik”. Online (<http://repository.unpas.ac.id>), diakses 12 Desember 2017
- Handoko 2015. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta.

- Haerani H, Osman Lewangka, Firman Menne. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Enrekang, Tesis 2019
- I. M. Y. D. Putra and N. K. Rasmini. *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa*. E-Jurnal Akuntansi, p. 132, Jul. 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v28.i01.p06.
- Jamaludin Y. (2016). Akuntabilitas Penggunaan Dana Desa Di Indonesia. Jurnal Fakultas FISIP Universitas Islam Sumatera Utara, Vol. 7 No.1, hal 5-12.
- Jufrizen.2016. Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Disiplin Kerja Pada PT.Socfin Indonesia Medan.Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis UMSU, 17(02)
- Kushartiningsih, R. dan Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pelayanan Publik. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 10(3), 1–18.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Surakarta: Andi.
- Mualifu, Guspul A, Hermawan 2019. “Pengaruh transparansi, kompetensi, sistem pengendalian internal, dan komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pemernitah desa dalam mengelola alokasi dana desa”. *Journal of Economic, Business and Engineering*, Vol.1.
- O. : Ony, W. Rahman, and T. Akbar. 2014. *Pengaruh Audit Internal Terhadap Risiko Fraud (Survey Pada PT.BRI Di Wilayah Bandung)*.
- P. Hijau, and K. Kemang. 2018. *Pengaruh Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor*. S. Tinggi Ilmu Administrasi Menara Siswa, J. Hambulu
- Pemanfaatan et al., 'Influence of Information Technology Utilization, Budgeting Participation and Supervision on Accountability of Village Fund Management in Sindang District of Majalengka Regency*. 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/mr/index>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa.

Purnama, E dan Nadirsyah. 2016. *Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada Kabupaten Aceh Barat Daya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) 1(2):01-15.

R. Wulandari and dan Dina Natasari. *Pendekatan Pengawasan Horizontal Pada Aspek Perencanaan Anggaran Dana Desa Sebagai Upaya Pencegahan Tindak Korupsi Dana Desa (Analisis Meta-Sintesis Pada Pengawasan Dana Desa*. Vol. 10, no. 1, pp. 53–68, doi: 10.33369/j.akuntansi.9.3.53-68.

Setyaningrum, Dyah. 2017. Analisis Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Berbasis Website Pada Pemerintah Daerah Di-Bali, Ntb, Dan Ntt.s

Sudaryono.(2018). Metodologi Penelitian. Edisi kesatu. Depok : Rajawali Pers

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

.....(2012). Metode Penelitian Kombinasi (Moxed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

.....2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

.....(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

J. Supranto. (2016). Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga

Taufiqurachman C. dan Napisah L.S (2020). Model Pengelolaan Dana Desa Melalui Prinsip Akuntabilitas Publik Dan Transparansi Di Kabupaten Bandung. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 6 No 2

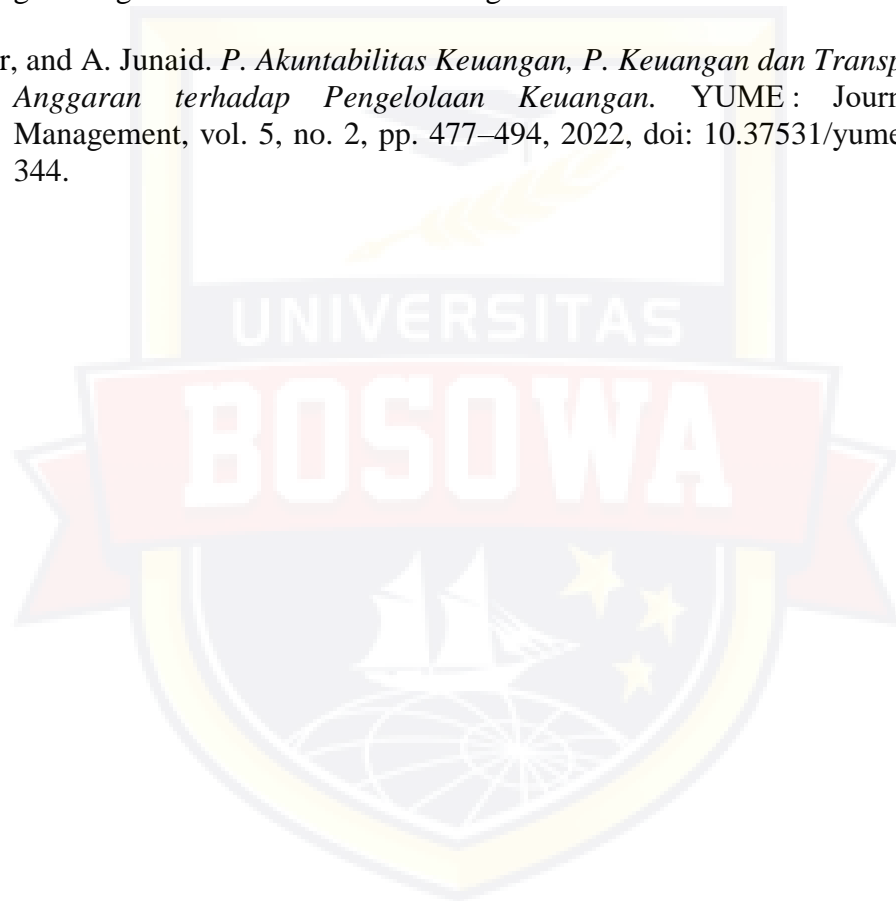
T. Wulandari. *Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada PT X Fidiana*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Tugiman, Hiro. 2014. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius:Yogyakarta

Ultafiah, W. (2017). Pengaruh Akuntabilitas dan Trasparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan Good Governance Pasa Desa Di Kecamatan Merapai Barat, Kabupaten Lahat. Palembang. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang*, Vol. 1 No. 1, hal 25- 9.

Undang undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah daerah

Yassir, and A. Junaid. *P. Akuntabilitas Keuangan, P. Keuangan dan Transparansi Anggaran terhadap Pengelolaan Keuangan*. YUME : *Journal of Management*, vol. 5, no. 2, pp. 477–494, 2022, doi: 10.37531/yume. vxix. 344.







LAMPIRAN

A. Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian

		<p style="text-align: center;">UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Jalan Urip Sumaharjo Km. 9 Gd. 111 G. Makassar Sulawesi Selatan 90231 Telp: 0411 452 901 - 452 789 Fax: 0411 424 568 http://www.universitadbosowa.ac.id</p>
Nomor	Angka FEBUNIBOS IV.2023	
Lampiran	-	
Hal	Permohonan Izin Melakukan Penelitian & Pengambilan Data	
Kepada Yth.	Kepala Kantor Desa Taora Kec. Buntu Malangka Kab Mamasa Tempat	
<p>Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :</p>		
Nama	Lia Angela	
NIM	4519013028	
Program Studi	Akuntansi	
No. Hp HP	082316613642	
Akan melakukan Penelitian dengan Judul :		
<p>Pengaruh Audit Internal Dan Pengawasan Terhadap Tranparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka Kabupaten Mamasa</p>		
<p>Selubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.</p> <p>Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.</p>		
<p>Makassar, 10 April 2023 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis  Dr. Hj. Herminawati Abubakar, SE., MM NIDN: 091412680</p>		
<p>Tembusan 1. Rektor Universitas Bosowa 2. Arsip</p>		

2. Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA
KECAMATAN BUNTUMALANGKA'
DESA TAORA

Alamat: Desa Taora, Kec. Buntumalangka', kab. Mamasa, Prov. Sulawesi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO. 227 /KDT/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : SAUL TAEDY
 Alamat : TAORA
 Jabatan : KEPALA DESA TAORA

Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : LIA ANGELA
 NIM : 4519013028
 Jenis kelamin : PEREMPUAN
 Program Studi : AKUNTANSI
 NO HP : 082316613642

Berdasarkan surat permohonan izin melakukan penelitian dan pengambilan data dari UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS dengan Nomor : A.0468/FEB/UNIBOS/IV/2023 maka pemerintah Desa Taora telah menerima saudara tersebut untuk melakukan Penelitian di Desa Taora, dengan judul Pengaruh Audit Internal dan Pengawasan Terhadap Transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Taora Kecamatan Buntu Malangka' Kabupaten Mamasa. Selanjutnya Saudara tersebut kami nyatakan telah selesai melakukan penelitian di Desa Taora Terkait dengan Judul yang telah diajukan sebagai bahan penelitian

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Taora 15 Mei 2023

Kepala Desa Taora



B. Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner.

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden.

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner dalam rangka penelitian yang berjudul “Pengaruh Audit Internal dan Pengawasan terhadap Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa”.

Peneliti menyadari sepenuhnya, kehadiran kuisisioner ini sedikit banyak akan mengganggu aktifitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu berpartisipasi dalam pengisian daftar pertanyaan berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya.

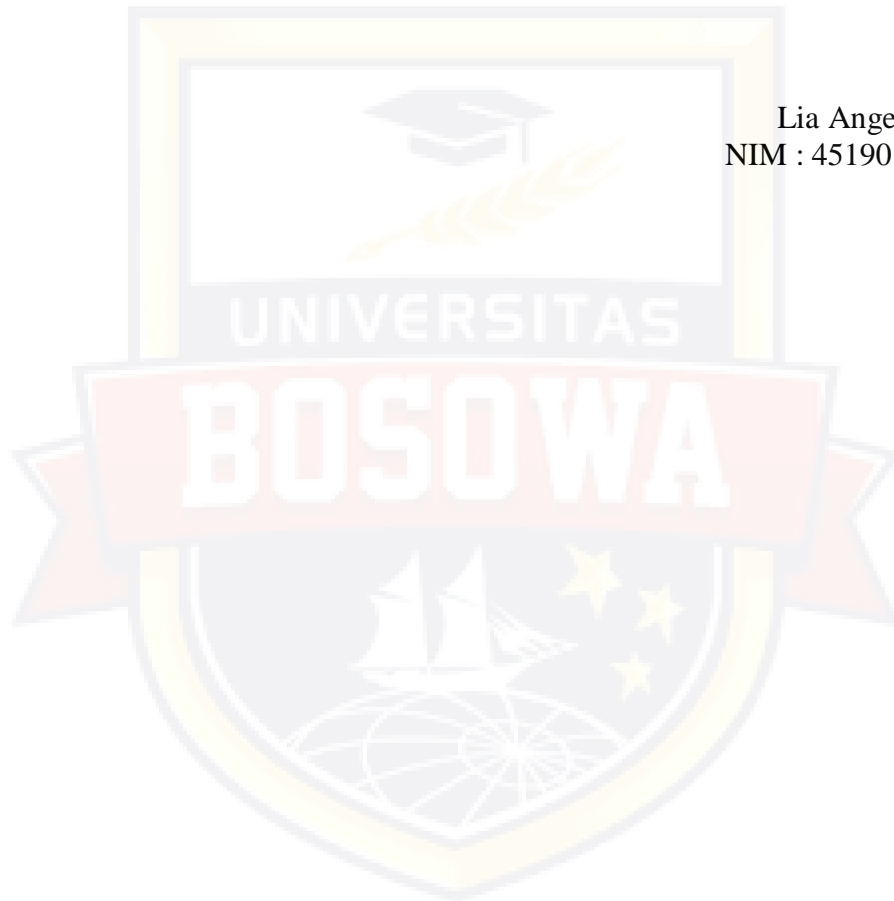
Kuesioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan. Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung dari partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner. Bapak/Ibu diminta untuk menjawab semua pertanyaan secara terbuka, jujur, dan apa adanya. Jawaban tidak akan mempengaruhi penilaian atas kinerja maupun karir Bapak/Ibu dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah. Sesuai kode etik penelitian, jawaban Bapak/Ibu akan peneliti jaga kerahasiannya.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan kesediaan Bapak / Ibu yang telah meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner ini.

Wassalamuallaikum wr.wb...

Hormat Saya,

Lia Angela
NIM : 4519013028



IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : (Boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Tingkat Pendidikan : SD SMP SMA/SMK
 D3 S1 S2
Lainnya
4. Jabatan :

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang Anda pilih.

- Penilaian :**
- SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - N = Netral
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju

1. Audit Internal (X₁)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Auditor internal tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan salah seorang dari objek yang sedang diaudit.					
2.	Auditor internal memiliki latar belakang pendidikan kecakapan professional yang memadai dalam hal audit.					
3.	Auditor internal membuat program kerja untuk setiap penugasan secara tertulis dan sistematis.					
4.	Pelaksanaan Audit dilakukan minimal (6) bulan sekali.					
5.	Auditor internal teliti dalam melaksanakan tugasnya.					
6.	Audit internal selalu membuat laporan hasil audit setelah melakukan tugasnya, yang disajikan dengan jelas dan ringkas mengenai temuan-temuan atas audit yang dilakukan.					
7.	Saran yang diberikan oleh auditor internal selalu ditindaklanjuti/dilaksanakan dengan baik.					

2. Pengawasan (X₂)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pengawasan keuangan dilaksanakan menyeluruh terhadap pengelolaan dana desa					
2.	Data informasi pengelolaan alokasi dana desa yang ditemukan dapat dipercaya dan berasal dari sumber yang jelas					
3.	Pengarahannya alokasi dana desa dilakukan secara tepat waktu					
4.	Pengalokasian dana sudah tepat guna dan sasaran.					
5.	Sistem organisasi pengelolaan dana efektif dan efisien dalam operasionalnya					
6.	Pengelolaan dana dikerjakan secara profesional					
7.	Data laporan pengelolaan dana dapat diakses publik untuk mendapatkan informasi					

3. Transparansi (Y)

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Adanya peraturan yang mengatur pengelolaan dana desa					
2.	Adanya pembagian peran dan tanggung jawab yang dari pengelolaan alokasi dana desa					
3.	Adanya kemudahan masyarakat dalam mengakses rencana dan pengalokasian dana desa					
4.	Adanya sarana publikasi rencana dan pengalokasian dana desa					
5.	Adanya satuan pengawasan secara independent terhadap rencana dan anggaran pengalokasian dana desa					
6.	Masyarakat dilibatkan dalam rencana dan penganggaran pengalokasian dana desa					
7.	Adanya peran masyarakat yang dilibatkan dalam penyusunan laporan dana desa					

C. Lampiran 3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68929390
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.086
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data yang diolah, 2023

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.430	7.202		-1.587	.124		
AUDIT INTERNAL	.999	.293	.472	3.412	.002	.996	1.004
PENGAWASAN	.484	.139	.482	3.486	.002	.996	1.004

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.186	4.144		.769	.449
AUDIT INTERNAL	-.189	.169	-.205	-1.120	.272
PENGAWASAN	.112	.080	.257	1.408	.171

a. Dependent Variable : RES2

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023



D. Lampiran Data Mentah

1. Audit Internal (X₁)

Responden	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	Total
1	3	3	3	3	3	5	5	25
2	3	3	3	3	4	4	4	24
3	4	4	4	4	3	3	2	24
4	5	5	4	4	3	1	1	23
5	3	3	3	4	4	4	4	25
6	3	3	3	3	3	3	2	20
7	2	2	4	4	4	4	5	25
8	4	4	3	3	3	3	3	23
9	4	3	3	3	3	3	3	22
10	3	4	3	3	3	4	3	23
11	3	3	4	4	3	3	3	23
12	3	3	4	3	3	3	3	22
13	3	4	4	3	3	3	3	23
14	2	3	3	4	4	4	3	23
15	3	3	3	3	3	4	4	23
16	2	2	3	4	4	4	3	22
17	2	3	3	4	4	3	3	22
18	2	3	3	3	4	4	4	23
19	3	3	3	4	4	3	3	23
20	4	3	3	3	3	3	3	22
21	2	3	3	2	4	4	4	22
22	4	4	3	3	3	3	3	23
23	2	3	3	3	3	4	4	22
24	3	4	3	4	3	3	3	23
25	2	3	2	3	4	4	4	22
26	3	3	3	3	3	3	4	22
27	3	3	3	3	3	3	4	22
28	2	3	3	4	4	4	4	24
29	3	4	4	4	3	3	3	24
30	2	3	3	4	4	4	4	24

2. Pengawasan (X₂)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total
1	2	3	3	3	3	3	3	20
2	3	4	3	3	3	3	3	22
3	2	2	3	3	3	3	3	19
4	2	2	2	3	3	4	4	20
5	3	3	3	4	4	4	4	25
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	3	3	3	3	3	3	3	21
8	3	3	3	3	4	4	4	24
9	3	3	3	4	4	4	4	25
10	3	3	3	4	4	4	4	25
11	4	3	3	3	3	4	4	24
12	3	4	3	3	3	4	5	25
13	2	3	3	3	3	3	3	20
14	3	3	4	3	4	4	3	24
15	3	3	3	3	4	4	4	24
16	2	3	3	3	3	3	3	20
17	3	3	3	2	2	2	2	17
18	2	2	3	3	3	3	4	20
19	2	2	3	3	3	3	3	19
20	2	3	4	4	4	4	4	25
21	2	3	3	3	3	3	3	20
22	2	2	2	2	4	3	4	19
23	2	3	3	2	3	3	4	20
24	2	3	3	4	4	4	4	24
25	2	3	3	4	4	4	4	24
26	3	4	3	3	3	2	2	20
27	2	3	3	3	3	4	4	22
28	4	3	3	4	3	2	4	23
29	3	3	3	3	3	3	4	22
30	2	3	3	4	4	4	4	24

3. Transparansi (Y)

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	TOTAL
1	3	4	4	4	4	3	3	25
2	3	4	4	3	3	4	4	25
3	3	4	4	2	3	3	5	24
4	3	3	3	3	3	3	4	22
5	3	4	4	4	4	3	3	25
6	3	3	3	3	3	3	2	20
7	3	4	4	3	4	4	2	24
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	3	3	3	4	4	4	4	25
10	3	3	3	4	4	3	3	23
11	4	3	3	3	3	4	3	23
12	3	4	3	3	3	4	5	25
13	3	3	3	3	3	3	2	20
14	3	3	4	3	3	3	2	21
15	3	3	3	3	3	3	3	21
16	2	3	3	2	2	2	2	16
17	3	3	3	2	2	3	3	19
18	2	2	3	3	3	3	4	20
19	2	2	3	3	3	3	4	20
20	2	3	4	4	4	4	4	25
21	2	3	3	3	3	3	3	20
22	2	2	2	2	4	4	5	21
23	2	3	3	2	3	3	4	20
24	2	3	3	4	4	4	3	23
25	2	3	3	4	4	2	2	20
26	3	4	3	3	3	2	2	20
27	2	3	3	3	3	5	5	24
28	4	3	3	4	3	4	4	25
29	3	3	3	3	4	4	3	23
30	2	3	3	4	4	3	4	23

E. Lampiran 5 Analisis dan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Parsial Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-11.430	7.202		-1.587	.124
AUDIT INTERNAL	.999	.293	.472	3.412	.002
PENGAWASAN	.484	.139	.482	3.486	.002

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI
Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77.942	2	38.971	12.714	.000 ^b
Residual	82.758	27	3.065		
Total	160.700	29			

a. Dependent Variable: TRANSPARANSI

b. Predictors: (Constant), PENGAWASAN, AUDIT INTERNAL

sumber : Data primer yang diolah, 2023

3. Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

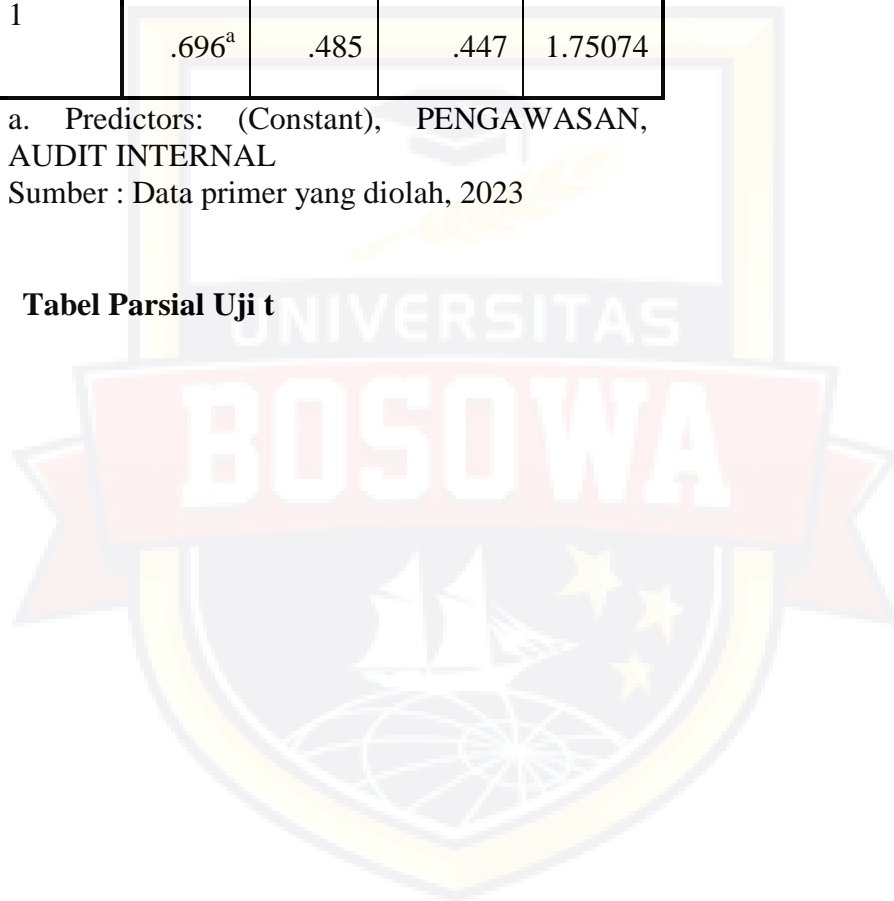
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.447	1.75074

a. Predictors: (Constant), PENGAWASAN, AUDIT INTERNAL

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

4. Tabel Parsial Uji t



TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

5. Tabel Uji F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89